

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU DENGAN  
PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI PUSKESMAS BATAHAN  
KABUPATEN MANDAILING NATAL  
TAHUN 2023**

**SKRIPSI**

**OLEH  
HANIFAH SURIANI  
19060021**



**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA  
FAKULTAS KESEHATAN UNIVERSITAS AUFA ROYHAN  
DI KOTA PADANGSIDIMPUAN  
2023**

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU DENGAN  
PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI PUSKESMAS BATAHAN  
KABUPATEN MANDAILING NATAL  
TAHUN 2023**

**SKRIPSI**

**OLEH  
HANIFAH SURIANI  
19060021**

*Sebagai Salah Satu Syarat  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Kebidanan  
Pada Program Studi Kebidanan program Sarjana Fakultas Kesehatan  
Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidempuan*

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA  
FAKULTAS KESEHATAN UNIVERSITAS AUFA ROYHAN  
DI KOTA PADANGSIDIMPUAN  
2023**

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

Judul Penelitian : Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Batahan Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2023

Nama : Hanifah Suriani

NIM : 19060021

Program Studi : Kebidanan Program Sarjana

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan dihadapan Komisi Pembimbing, Komisi Penguji dan Ketua Sidang pada Ujian Akhir (Skripsi) Program Studi Kebidana Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Aufa Royhan dan dinyatakan Lulus pada tanggal 07 September 2023

Menyetujui

Komisi Pembimbing



Sri Sartika Sari Dewi, SST,M.Keb  
NIDN. 0110048901



Soleman Jufr, SKM, MSc  
NIDK. 8803860018

Mengetahui

**Ketua Program Studi Kebidanan  
Program Sarjana**



Nurellasari Siregar, SST, M.Keb  
NIDN. 0122058903

**Dekan Fakultas Kesehatan  
Universitas Aufa Royhan**



Arini Hidayah, SKM.M.Kes  
NIDN:0118108703

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Hanifah Suriani  
Tempat/Tanggal Lahir : Bogor,20 Maret 2001  
Alamat : Desa Kubangan Tompek Kecamatan  
Batahan Kabupaten Mandailing Natal Provinsi  
Sumatera Utara  
No. Telp/HP : 082274287467  
Email : [hanifahsuriani03@gmail.com](mailto:hanifahsuriani03@gmail.com)

### Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri 343 Kubangan Tompek : lulus tahun 2013
2. MTS NU Batahan : lulus tahun 2016
3. MAS NU Batahan : lulus tahun 2019

## PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Hanifah Suriani  
NIM : 19060021  
Program Studi : Kebidanan Program Sarjana

Menyatakan bahwa:

1. Skripsi dengan judul “Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Batahan Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2023” adalah asli dan bebas dari plagiat.
2. Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan dari Komisi Pembimbing dan masukan dari Komisi Penguji.
3. Skripsi ini merupakan tulisan ilmiah yang dibuat dan ditulis sesuai dengan pedoman penulisan serta tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan oleh orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan dalam tulisan saya dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padangsidempuan, Agustus 2023  
Pembuat Pernyataan



A handwritten signature in blue ink, appearing to be 'Hanifah Suriani'.

Hanifah Suriani  
NIM. 19060021

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA FAKULTAS  
KESEHATAN UNIVERSITAS AUFA ROYHAN DI KOTA  
PADANGSIDIMPUAN**

Laporan Penelitian, Agustus 2023  
Hanifah Suriani

**Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif  
Puskesmas Batahan Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2023.**

**ABSTRAK**

Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan yang sempurna bagi bayi karena makanan ini terjamin bersih dan memiliki antibodi yang dapat melindungi dari berbagai macam penyakit umum pada masa kanak-kanak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Batahan Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2023. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang mempunyai bayi 6-12 bulan yang datang di Puskesmas Batahan sebanyak 191 orang. Sampel penelitian ini yaitu seluruh ibu yang mempunyai bayi berusia 6-12 bulan sebanyak 66 orang, dengan sampel 66 orang menggunakan metode *probability sampling*. Analisa yang digunakan adalah uji Chi-square dengan hasil menunjukkan bahwa ( $p= 0,000$ ), artinya ada hubungan pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif, sedangkan Analisa yang digunakan uji Chi-square dengan hasil menunjukkan bahwa ( $p= 0,001$ ), artinya ada hubungan sikap dengan pemberian ASI eksklusif.

**Kata kunci** : Pengetahuan, Sikap, ASI Eksklusif  
**Daftar Pustaka** : 43 (2013-2023)



**MIDWIFE PROGRAM OF HEALTH FACULTY  
AT AUFA ROYHAN UNIVERSITY IN PADANGSIDIMPUAN**

Report of research, August 2023

Hanifah Suriani

*The Relationship between Maternal Knowledge and Attitudes with Exclusive Breastfeeding in Batahan Public Health Center Mandailing Natal Regency 2023.*

**ABSTRACT**

*Breast milk (ASI) is the perfect food for babies because this food is guaranteed clean and has antibodies that can protect against various common childhood diseases. The purpose of this study was to determine the relationship between maternal knowledge and attitudes with exclusive breastfeeding at Batahan Public Health Center, Mandailing Natal Regency 2023. The type of research used is quantitative research with a cross sectional approach. The population in this study were all mothers who had babies 6-12 months who came to the Batahan Health Center as many as 191 people. The sample of this study was all mothers who had babies aged 6-12 months as many as 66 people, with a sample of 66 people using the probability sampling method. The analysis used is the Chi-square test with the results showing that ( $p = 0.000$ ), meaning that there is a relationship between knowledge and exclusive breastfeeding, while the analysis used Chi-square test with the results showing that ( $p = 0.001$ ), meaning that there is a relationship between attitude and exclusive breastfeeding.*

*Keywords: Knowledge, Attitude, Exclusive Breastfeeding*

*Bibliography: 43 (2013-2023)*



## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan hidayah-Nya hingga penulis dapat menyusun Skripsi dengan judul “ Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Batahan Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2023”.

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Kebidanan di Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidempuan.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis telah banyak mendapat bantuan, motivasi serta bimbingan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis dengan sepenuh hati mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan terutama kepada yang terhormat:

1. Arinil Hidayah, SKM, M.Kes selaku Dekan Fakultas Kesehatan Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidempuan.
2. Nurelilasari Siregar, SST, M. Keb selaku Ketua Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Afa Royhan di Kota Padangsidempuan.
3. Sri Sartika Sari Dewi, SST, M.Keb selaku Pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dalam menyelesaikan Proposal/Skripsi ini.
4. Soleman Jufri, SKM, MSc, selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dalam menyelesaikan proposal/skripsi ini.
5. Bd.Lola Pebrianthy, M. Keb selaku ketua penguji yang telah memberikan saran dan kritik dalam menyempurnakan skripsi ini.

6. Sakinah Yusro Pohan, Str. Keb, M. Keb, selaku anggota penguji yang telah memberikan saran dan kritik dalam menyempurnakan skripsi ini.
7. Kepala Dinas Dr. Tukinah, yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
8. Seluruh Dosen dan Tenaga Kependidikan pada Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidempuan.
9. Keluarga Besar Saya terutama Kepada Kedua Orang tua saya yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan kepada saya untuk dapat menyelesaikan Studi pada Program Studi Kebidanan Program Sarjana sampai pada penyelesaian Skripsi ini.
10. Kepada Teman-teman seperjuangan SI Kebidanan yang telah mencurahkan perhatian, kekompakan dan kerjasama demi kesuksesan bersama.

Kritik dan saran yang bersifat membangun penulis sangat harapkan guna perbaikan dimasa mendatang. Semoga Penelitian ini dapat menjadi sumber ilmu pengetahuan dan bermanfaat bagi semua pihak. Aamiin

Padangsidempuan, Agustus 2023

Penulis

## DAFTAR ISI

### Halaman

<b>JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PERSYARATAN</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b>	
<b>HALAMAN KEASLIAN PENELITIAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	
<b>ABSTRAK</b>	
<b>ABSTRACK</b>	
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR SKEMA</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR SINGKATAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1.Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	6
1.3. Tujuan Penelitian.....	6
1.3.1. Tujuan Umum.....	6
1.3.2. Tujuan Khusus.....	6
1.4. Manfaat Penelitian.....	7
<b>BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>8</b>
2.1 Tinjauan Teori.....	8
2.1.1 Pengertian ASI Eksklusif.....	8
2.1.2 Manfaat ASI.....	8
2.1.3 Komposisi ASI Eksklusif.....	14
2.1.4 Kandungan ASI.....	15
2.1.5 Faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif.....	18
2.2 Pengetahuan.....	19
2.2.1 Defenisi Pengetahuan.....	19
2.2.2 Tingkat Pengetahuan.....	19
2.2.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan.....	21
2.3 Pengetian Sikap.....	23
2.3.1 Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap.....	23
2.4 Kerangka Konsep.....	24
2.5 Hipotesis.....	25
<b>BAB 3 METODE PENELITIAN</b> .....	<b>26</b>
3.1 Jenis dan Desain Penelitian.....	26
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	26
3.2.1 Lokasi Penelitian.....	26
3.2.2 Waktu Penelitian.....	26
3.3 Populasi dan Sampel.....	26
3.3.1 Populasi.....	26

3.3.2 Sampel.....	27
3.4 Etika Penelitian .....	28
3.5 Defenisi Operasional .....	29
3.6 Bahan dan Alat / Instrumen Penelitian .....	29
3.7 Prosedur Pengumpulan Data.....	31
3.8 Pengolahan dan Analisa Data.....	31
3.8.1 Pengolahan Data .....	31
3.8.2 Analisa Data .....	32
<b>BAB 4 HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>33</b>
4.1 Hasil Penelitian.....	33
4.2 Analisa Univariat .....	33
4.3 Analisa Bivariat .....	35
<b>BAB 5 PEMBAHASAN .....</b>	<b>38</b>
5.1 Karakteristik Responden Di Puskesmas Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2023 .....	38
5.2 Hubungan Pengetahuan Dengan Pemberian ASI Eksklusif .....	41
5.3 Hubungan Sikap Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif.....	44
<b>BAB 6 KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>48</b>
6.1 Kesimpulan .....	48
6.2 Saran.....	48
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Waktu Penelitian.....	26
Tabel 3.2 Defenisi Opersional.....	29
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Usia, Pendidikan, Pekerjaan, Umur Bayi, di Puskesmas Batahan Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2023 .....	33
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif .....	34
Tabel 4.3 Distribusi Sikap Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif.....	34
Tabel 4.4 Distribusi Responden Berdasarkan dalam Pemberian ASI Eksklusif.....	34
Tabel 4.5 Pengetahuan DenganPemberian ASI Eksklusif .....	35
Tabel 4.6 Sikap Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif .....	35

## DAFTAR SKEMA

	<b>Halaman</b>
Skema 2.1 Kerangka Konsep Penelitian.....	24

## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran

1. Surat Izin Penelitian dari Universitas Afa Royhan Padangsidempuan
2. Surat Balasan penelitian
3. Informed Consent
4. Permohonan Kesiediaan Menjadi Responden
5. Kuesioner Penelitian
6. Master Tabel
7. Output
8. Dokumentasi Penelitian
9. Lembar Konsultasi

## DAFTAR SINGKATAN

### **Singkatan**

ASI

ARA

ADB

ASEAN

DHA

IQ

MP-ASI

UNICEF

WHO

### **Nama**

Air Susu Ibu

asam arakidonat

Anemia Defisiensi Besi

Association Of South East Asia Nations

dokosaheksanoik

intellectual quotient

Makanan Pengganti Air Susu Ibu

*United National Children's Fund*

*World Health Organization*

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan yang sempurna bagi bayi karena makanan ini terjamin bersih dan memiliki antibodi yang dapat melindungi dari berbagai macam penyakit umum pada masa kanak-kanak. Asi telah menyediakan seluruh energi dan nutrisi yang diperlukan bagi bayi dimulai saat bulan pertama kehidupan sampai kedua tahun. Asi akan selalu ada dan terjangkau untuk membantu menolong bayi memperoleh nutrisi yang cukup baik .(WHO,2017).

*World Health Organization* (WHO) melaporkan data pemberian ASI eksklusif secara global, yaitu sekitar 44% bayi usia 0-6 bulan di seluruh dunia yang mendapatkan ASI eksklusif selama periode 2015-2020, hal ini belum mencapai target untuk cakupan pemberian ASI eksklusif di dunia sebesar 50%. Sedangkan Cakupan pemberian ASI eksklusif di Afrika Tengah sebanyak 25%, Amerika Latin dan Karibia sebanyak 32%, Asia Timur sebanyak 30% Asia Selatan sebanyak 47%, dan negara berkembang sebanyak 46%, secara keseluruhan, kurang dari 40 persen anak di bawah usia enam diberi ASI eksklusif (WHO,2021).

Cakupan pemberian ASI eksklusif di Indonesia berdasarkan data rakernas tahun 2020 sebesar 66,02% sementara target pemberian ASI eksklusif secara nasional sebesar 80% (WHO,2020). Menurut Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2022 persentase pemberian ASI eksklusif pada bayi berusia 0-6 bulan di provinsi Sumatera Utara pada tahun 2021 sebesar 57,83%, sedikit terdapat peningkatan dibandingkan persentase tahun 2020 sebesar 53,39%,

(Kemenkes, 2022). Menurut Dinas Kesehatan Mandailing Natal, cakupan pemberian ASI eksklusif pada bayi 0-6 bulan tahun 2022 sebanyak 30% sedangkan berdasarkan profil kesehatan puskesmas bataan tahun 2023 capaian ASI eksklusif sebesar 34,03% dari 65 bayi, dan belum mencapai target sasaran sebesar 80%. (Dinas Kesehatan Kabupaten Mandailing Natal).

ASI eksklusif berdasarkan peraturan pemerintah Nomor 33 Tahun 2012 tentang pemberian ASI eksklusif adalah ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama enam bulan, tanpa menambahkan dan / atau mengganti dengan makanan atau minuman lain (kecuali obat, vitamin, dan mineral). ASI mengandung kolostrum yang kaya akan antibodi karena mengandung protein untuk daya tahan tubuh dan bermanfaat untuk dapat mematikan kuman dalam jumlah tinggi sehingga pemberian ASI eksklusif dapat mengurangi risiko kematian pada bayi. (Kemenkes RI, 2019).

Dalam rangka menurunkan angka kesakitan dan kematian bayi, direkomendasikan bayi hanya diberikan ASI selama enam bulan pada pemberian ASI eksklusif Menurut *United Nation Childrens Fund* (UNICEF) dan *World Health Organization* (WHO). Undang-Undang Kesehatan No 36 tahun 2009 pasal 128 ayat 1 menyatakan bahwa pada setiap bayi lahir berhak mendapatkan ASI eksklusif dari awal lahir sampai enam bulan kecuali ada indikasi dari medis dan ayat 2 menyatakan selama pemberian air susu ibu, pihak keluarga, pemerintah, pemerintah daerah dan masyarakat harus ikut serta mendukung bayi secara penuh dengan memberikan penyediaan waktu dan fasilitas umum. Kemudian pada pasal 200 ayat 1 menyatakan setiap orang yang sengaja menghalangi program dalam

pemberian air susu eksklusif sebagaimana yang disebut pada pasal 128 akan dipidana selama 1 tahun dan denda paling banyak Rp. 100.000.000 (seratus juta rupiah) (Manik dan Simorangkir, 2019).

Pengetahuan ibu yang kurang tentang manfaat ASI serta mengatur laktasi sejak masa kehamilan sampai melahirkan akan berdampak pada perilaku terhadap ASI eksklusif yang dipengaruhi sikap ibu tersebut. Pada ibu bekerja dan tidak bekerja juga terdapat pengaruh atau perbedaan keberhasilan pemberian ASI eksklusif, meskipun tidak terlepas dari dukungan keluarga dan faktor lainnya, keberhasilan tersebut sangat mempengaruhi angka pencapaian ASI eksklusif yang tergolong rendah. Diantara sejumlah faktor yang mempengaruhi rendahnya ASI eksklusif tersebut, salah satunya yang berperan cukup penting yaitu pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif. Hal ini dikarenakan pengetahuan Ibu yang kurang tentang ASI eksklusif menyebabkan gagalnya pemberian ASI eksklusif. 3 Pengetahuan yang dimiliki ibu umumnya sebatas pada tingkat “tahu”, sehingga tidak begitu mendalam dan tidak memiliki keterampilan untuk mempraktekkannya. Jika pengetahuan ibu lebih luas dan mempunyai pengalaman tentang ASI eksklusif baik yang dialami sendiri maupun dilihat dari teman, tetangga atau keluarga maka ibu akan lebih terinspirasi untuk mempraktekkannya (Roesli, 2018).

Pengetahuan menjadi salah satu faktor yang dapat menimbulkan motivasi seorang ibu untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Pengetahuan merupakan dominan yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang dari pengalaman dan penelitian terbukti bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan menetap lebih lama dari pada perilaku yang tidak didasari oleh

pengetahuan (Roesli, 2018). Motivasi pemberian ASI diartikan sebagai suatu sikap penciptaan situasi yang merangsang kegairahan ibu-ibu untuk memberikan ASI pada bayinya, sehingga dapat terciptanya manusia yang berkualitas dan berdaya saing yang tinggi. Kedua faktor tersebut dimungkinkan memiliki pengaruh yang cukup besar dalam motivasi pemberian ASI eksklusif. Jika tingkat pendidikan ibu rendah maka pengetahuan ibu tentang ASI juga akan rendah sehingga pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan tidak akan tercapai. Apalagi ditambah dengan ketidaktahuan masyarakat tentang lama pemberian ASI eksklusif yang benar sesuai dengan yang dianjurkan pemerintah (Roesli, 2018).

Pengetahuan seorang ibu tentang ASI menyebabkan ibu-ibu akan mudah terpengaruh dan akhirnya beralih menggunakan susu formula. Rendah pengetahuan ibu tentang ASI dirasa wajar karena informasi atau nasihat diberikan nakes juga dirasa masih kurang. Hanya sebagian kecil saja ibu yang mendapatkan informasi atau nasihat tentang ASI dengan benar. (Noorbaya *et al.*, 2017).

Sikap seorang ibu tentang pemberian ASI eksklusif adalah faktor yang menentukan seseorang bersedia dan siap untuk memberikan ASI eksklusif. Sikap sangat berpengaruh terhadap pemberian ASI kepada bayi, jika seorang ibu memiliki sikap yang positif maka ia akan bersedia memberikan ASI eksklusif ke anaknya (Risnayanti, 2018). Sikap dan pengetahuan ibu tentang pemberian ASI eksklusif yang masih rendah dapat mempengaruhi keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada bayi.

Berdasarkan penelitian Ningsih (2020) “hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi umur 6-12 bulan”. Hasil penelitian menunjukkan sikap tentang pemberian ASI eksklusif merupakan faktor yang

menentukan seseorang bersedia dan siap untuk memberikan ASI eksklusif. Sikap sangat berpengaruh terhadap pemberian ASI kepada bayi. Jika seorang ibu memiliki sikap yang positif maka dia akan bersedia memberikan ASI eksklusif ke anaknya dan sebaliknya.

Berdasarkan hasil penelitian Serta dan Antioksidan (2013), terhadap 79 responden menunjukkan bahwa ada hubungan antara sikap responden dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja UPT Puskesmas Meral Kabupaten Karimun. Dalam hasil penelitian Widad Abdullah Sjawie, Adisti A. Rumayar, Grace E.C. Korompis (2019), hasil analisis data univariat menunjukkan sebagian besar ibu memiliki pengetahuan kurang baik (66,7%) terdapat hubungan antara pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif. Pada penelitian ini sejalan dengan penelitian Budiyanto, Asti, dan Yuwono (2015), tentang hubungan pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif di Kelurahan Gunung Pati Kota Semarang tahun 2011 terhadap 38 sampel, dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif di Kelurahan Gunung Pati Kota Semarang dengan nilai p value 0,028. Dimana didapatkan data bahwa sebagian besar responden dengan pengetahuan kurang yaitu (55,3%) dan yang mempunyai pengetahuan baik (44,7%).

Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di Wilayah Kerja Puskesmas Batahan mewawancarai 10 ibu yang memiliki bayi 6-12 bulan yaitu terdapat 7 orang ibu yang tidak memberikan ASI secara eksklusif pada bayinya dan 3 orang ibu memberikan ASI secara eksklusif. Ibu mengatakan memberikan makanan pendamping ASI (MP-ASI) baik cair maupun padat seperti

(pisang, sereal, papaya), dan sering memberikan air putih atau teh manis sebelum usia anak 6 bulan.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “ Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Menyusui dengan Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Batahan Kabupaten Mandailing Natal 2023”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Apakah ada Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Menyusui Dengan Pemberian ASI Eksklusif Tahun 2023 ?”.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi di Puskesmas Batahan Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2023.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Untuk mengetahui karakteristik ibu menyusui dengan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Batahan Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2023.
2. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu menyusui dengan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Batahan Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2023.
3. Untuk mengetahui hubungan sikap ibu dengan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Batahan Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2023.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Responden**

Penelitian ini dapat memberikan informasi kepada responden tentang pengetahuan dalam memberikan ASI eksklusif.

#### **b. Bagi Puskesmas**

Memberikan masukan mengenai hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif.

#### **c. Bagi Institusi Pendidikan**

Bagi institusi pendidikan kesehatan dapat dimanfaatkan sebagai bahan masukan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian.

#### **d. Bagi Penelitian Selanjutnya**

Dapat menambah wawasan peneliti dalam penerapan ilmu yang didapat selama perkuliahan khususnya tentang pengetahuan dan sikap dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi.

### **1.4.2 Manfaat Teoritis**

Mengembangkan wawasan ilmu kebidanan kesehatan, dan sebagai bahan kajian dalam pengembangan program kesehatan bayi dan anak dari tinjauan ilmu kebidanan.

## **BAB 2**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Tinjauan Teori**

##### **2.1.1 Pengertian ASI Eksklusif**

Air Susu Ibu (ASI) eksklusif menurut *World Health Organization* (WHO) merupakan bayi hanya menerima ASI tanpa memberikan tambahan cairan atau padatan lain bahkan air putih, kecuali pemberian vitamin dalam bentuk sirup, mineral dan obat-obatan yang direkomendasikan minimal selama 6 bulan. Menurut *World Health Organization* (WHO), *American Academy Of Pediatrics* (AAP), *Academy of Breastfeeding Medicine* (ABM) dan Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) menyanayakan pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan pertama kehidupan dan lanjutan dengan makanan pendamping yang disertai ASI sampai usia 2 tahun. (WHO,2016).

ASI mengandung enzim khusus yang tidak terdapat pada susu formula. ASI mengandung kolostrum untuk antibodi berisi protein sebagai daya tahan tubuh terhadap bakteri dan virus sehingga dapat mengurangi resiko kematian pada bayi. Kolostrum berwarna kuning pada ASI mengandung immunoglobulin, protein, dan laktosa. (Kemenkes RI,2017).

ASI eksklusif merupakan pemberian ASI untuk bayi dari ibu secara langsung tanpa tambahan cairan, makanan, atau minuman pendamping kecuali vitamin, mineral, dan obat-obatan hingga enam bulan (WHO 2019).

##### **2.1.2 Manfaat ASI**

ASI memberikan banyak manfaat tidak hanya untuk kehidupan bayi saja, akan tetapi pemberian ASI akan memberikan dampak positif tetapi pemberian

ASI akan memberikan dampak positif bagi ibu dan keluarga. Manfaat besar ASI selain memberikan nutrisi yang baik ASI juga penting dalam melindungi dan mengangkat kesehatan bayi. UNICEF menyatakan bahwa ASI menyelamatkan jiwa bayi terutama di negara berkembang. Keadaan ekonomi yang sulit, kondisi sanitasi yang buruk, serta air bersih yang sulit di dapat menyebabkan pemberian susu formula menyumbang resiko terbesar terhadap kondisi malnutrisi dan munculnya berbagai penyakit seperti diare akibat penyiapan susu formula yang tidak higienis (Monica, 2018).

### **1. Manfaat ASI Eksklusif bagi Bayi**

ASI memberi banyak manfaat tidak hanya untuk kehidupan bayi saja, akan tetapi pemberian ASI akan memberi dampak positif bagi ibu dan keluarga manfaat ASI adalah sebagai berikut (Ida Ayu, 2018) :

- a. Memberikan pertumbuhan yang baik dengan memberikan ASI eksklusif, bayi akan memulai kehidupan dengan baik. Dalam 6 bulan bayi harus tumbuh dua kali berat badanya sewaktu lahir. Apabila bayi pada usia 6 bulan tidak mengalami pertumbuhan berat badan sebanyak dua kali berat lahirnya. Kemungkinan ada yang salah dengan pola menyusui atau bayi menderita penyakit tertentu. Pemberian ASI saja sampai 6 bulan akan mempercepat perkembangan motorik (gerak) dan kognitif (kecerdasan) bayi, terutama dalam hal merangkak, berjalan, menggenggam, dan lain-lain.
- b. Mendapatkan perlindungan dengan diberikan ASI eksklusif, bayi akan lebih terindungi dari berbagai penyakit. Hal ini karena ASI mengandung zat antibodi pemberian ASI dapat mengurangi risiko infeksi lambung dan usus, diare, sakit telinga, infeksi saluran kencing, serta alergi. Kandungan terbaik

- c. ASI ini dapat tidak dapat disamai oleh susu formula sebaik apapun karena ASI istimewa dan anugerah Tuhan.
- d. Merupakan nutrisi yang ideal untuk bayi Sebagai makanan alamiah, komposisi yang di sediakan ASI sangat ideal bagi bayi dan mudah dicerna. Nutrisi sesuai untuk tumbuh kembang bayi sehat. ASI menyediakan semua zat gizi dan energi yang dibutuhkan bayi.
- e. Mendapatkan makanan utama dan satu-satunya usia 0-6 bulan. Ketika bayi berusia 0-6 bulan, ASI merupakan makanan satu-satunya bagi bayi dan memenuhi seluruh kebutuhan tumbuh kembang bayi (100%).
- f. Meningkatkan kasih sayang memberi ASI sesering mungkin akan membina ikatan kasih sayang antara bayi dan ibu. Terjadi hubungan intim yang saling membutuhkan. Dengan seara eksklusif bayi menyusui ASI terus-menerus akan membantu bayi sering berada dalam dekapan.
- g. Mendapatkan Inteligensia sudah tidak dapat dimungkiri, nutrisi ASI mengandung sejumlah zat gizi pembentuk sel-sel otak yang akan berguna dalam meningkatkan kecerdasan bayi. Para ahli menemukan bahwa bayi yang diberikan ASI sampai lebih dari 9 bulan akan menjadi dewasa yang lebih cerdas. Hal ini disebabkan ASI mengandung DHA (dokosaheksanoik) dan ARA (asam arakidonat). Anak-anak yang tidak diberi ASI mempunyai IQ (intellectual quotient) lebih rendah dibandingkan dengan anak-anak yang diberi ASI eksklusif.
- h. Menurunkan risiko sakit jantung dan kematian mendadak bagi bayi yang diberikan ASI eksklusif sampai 6 bulan akan menurunkan risiko sakit jantung bila mereka dewasa. ASI juga menurunkan risiko kematian bayi mendadak.

- i. Selalu siap dan tersedia ASI selalu siap dan tersedia kapan pun bayi menginginkannya. Tidak perlu menyiapkan botol atau gelas dan kemudian membersihkannya. Lebih menghemat waktu dan ASI tidak pernah basi bahkan selalu diperbarui, selalu aman bagi bayi.
- j. Mempercepat pertumbuhan bayi prematur kandungan gizi ASI bagi bayi perematur berbeda dengan kandungan gizi bayi non-prematur. Artinya, ASI dapat menyesuaikan diri dengan kebutuhan bayi prematur dan membuat organ-organ tubuh mereka lebih cepat tumbuh. Dengan sering memberi ASI menyebabkan bayi prematur akan semakin membaik karena mendapat asupan nutrisi berupa kalori yang baik untuk perkembangannya.
- k. Dapat tidur dengan baik bayi yang sadari awal menyusu akan merasa puas. Bila puas dan kenyang bayi akan mudah mengantuk lalu terlelap sehingga energinya dipakai tubuh.

## **2. Manfaat ASI Bagi Ibu**

- a. Mengurangi resiko pendarahan ASI akan membantu ibu dalam mencegah terjadinya pendarahan pascapersalinan. Memberikan ASI segera setelah melahirkan akan meningkatkan kontraksi rahim. Hal ini akan meminimalisasi resiko pendarahan (nifas) dan membantu rahim ibu untuk sembuh lebih cepat. Jika perdarahan berhenti, risiko anemia pun dapat dikurangi (Ida Ayu, 2018).
- b. Membantu menurunkan berat badan Bila ibu ingin mengembalikan berat badan tubuh ke posisi semula, ASI dapat membantu hal tersebut. Aktivitas menyusui si kecil hingga 6 bulan lamanya akan membuat cadangan lemak yang berada di sekitar panggul dan paha yang ditimbun pada masa

kehamilan di tubuh ibu digunakan untuk membentuk ASI. Hal ini membakar kalori sehingga ibu langsing kembali dengan lebih cepat (Ida Ayu, 2018).

- c. Meningkatkan kesehatan ibu manfaat kesehatan jangka panjang bagi ibu yang menyusui selama setahun atau lebih adalah lebih terlindungi dari kanker payudara, indung telur (ovarium), dan kanker rahim. Ibu juga terhindar dari patah tulang panggul karena menyusui meningkatkan kepadatan tulang (Ida Ayu, 2018).
- d. Memperkecil ukuran rahim isapan bayi akan merangsang uterus atau rahim ibu jadi mengecil. Hal ini akan mempercepat kondisi ibu untuk pulih (Ida Ayu, 2018).
- e. Menunda kehamilan ASI eksklusif sampai bayi berusia 6 bulan selama ibu belum menstruasi akan memperkecil kemungkinan hamil kembali. Hal ini dapat terjadi karena isapan mulut bayi di payudara akan memproduksi ASI. Hormon yang mempertahankan laktasi ini akan bekerja menekan hormon untuk ovulasi. Dengan demikian, ibu ber KB secara alami (Ida Ayu, 2018).
- f. Lebih menghemat waktu ASI lebih praktis karena ibu tidak perlu menyiapkan beragam peralatan untuk membuat susu dan kemudian membersihkannya. Waktu ibu bisa tercurahkan sepenuhnya kepada bayi karena ibu cukup membersihkan payudara untuk diisap bayi kapan saja bayi membutuhkannya (Ida Ayu, 2018).
- g. Mempercepat bentuk rahim kembali ke keadaan sebelum hamil. Isapan bayi saat menyusui membuat tubuh ibu melepaskan hormon oksitosin yang

kemudian menstimulasi kontraksi rahim sehingga mengembalikan bentuk rahim ibu pada kondisi sebelum hamil (Monica, 2018).

- h. Mengurangi risiko terkena kanker payudara, kanker indung telur (ovarium) dan kanker endoterium. Menyusui dapat menekan produksi hormon estrogen berlebih yang bertanggung jawab terhadap perkembangan kanker payudara, kanker indung telur, dan kanker endometrium (Awatef dan Jordan, 2019).
- i. Mengurangi risiko terkena rheumatoid arthritis Rheumatoid arthritis adalah peradangan kronis pada sendi kedua sisi tubuh seperti tangan, kaki, lutut, dan organ-organ lain seperti mata dan paru-paar. Penelitian yang melibatkan lebih dari 7.000 ibu China menemukan menyusui dalam jangka panjang mengurangi resiko menderita rheumatoid arthritis hingga 50% (Monica, 2018).
- j. Mengurangi stres dan kegelisahan saat bayi mengisap kulitnya bersentuhan dengan kulit ibu, hormon prolaktin akan dilepaskan dari tubuh ibu dan membuat tenang dan rileks (Monica, 2018).
- k. Mengurangi risiko ibu terhadap Anemia Defisiensi Besi (ADB) Jumlah zat besi yang digunakan tubuh ibu untuk memproduksi ASI jauh lebih sedikit dibandingkan zat besi yang hilang dari tubuh akibat perdarahan atau menstruasi (Monica, 2018).

### **3. Manfaat ASI bagi Keluarga dan Masyarakat (Lingkungan)**

Menyusui juga tidak hanya memberikan keuntungan bagi ibu dan bayi saja namun juga bagi keluarga dan lingkungan disekitar ibu dan bayi. Berikut keuntungan ASI bagi keluarga dan lingkungan (Khasanah,2013)

- a. Mengurangi kemiskinan dan kelaparan karena ASI sangat ekonomis tidak seperti susu formula yang membutuhkan biaya tinggi untuk membelinya. Tidak perlu uang untuk membeli susu formula, botol susu, minyak atau merebus air, susu ataupun peralatan.
- b. Mengurangi anggaran biaya perawatan baik anggaran rumah tangga atau anggaran perusahaan tempat ibu / ayah bekerja. Menghemat waktu keluarga apabila bayi selalu sehat.
- c. Lebih praktis bila berpergian tidak perlu membawa botol, susu, air panas, dan lain-lain.
- d. Mengurangi penggunaan energi (yang diperlukan untuk memproduksi susu formula di pabrik) dan tidak membahayakan lingkungan (tidak ada sampah kemasan plastik).

### **2.1.3 Komposisi ASI Eksklusif**

Komposisi ASI tidak sama dari waktu ke waktu Faktor-faktor yang mempengaruhi komposisi ASI adalah stadium laktas, ras, keadaan nutrisi dan dari ibu. Air susu ibu menurut stadium laktas adalah kolostrum, ASI transisi / peralihan dan ASI matur ( Fikawati dkk,2015).

#### **a . Kolostrum**

Merupakan ASI yang dihasilkan pada hari pertama sampai hari ketiga setelah bayi lahir. Kolostrum merupakan cairan yang agak kental berwarna kekuning-kuningan lebih kuning dibanding ASI Mature. Bentuknya agak kasar mengandung butiran lemak dan sel-sel epitel (Elisabeth,2017).

b. Air Susu masa Peralihan

Merupakan ASI yang dihasilkan mulai hari keempat sampai hari kesepuluh. Pada masa ini susu transisi mengandung lemak dan kalori yang lebih tinggi dan protein yang lebih rendah dibanding kolostrum (Elisabeth, 2017).

c. *ASI Mature*

ASI mature merupakan ASI yang dihasilkan mulai dari hari ke 10 sampai seterusnya . ASI mature merupakan nutrisi bayi yang terus berubah disesuaikan dengan perkembangan bayi sampai usia 19 enam bulan. ASI ini berwarna ke biru-biruan dan mengandung lebih banyak kalori daripada susu kolesterum ataupun transisi (Nina, 2013).

#### **2.1.4 Kandungan ASI**

ASI merupakan cairan nutrisi yang unik, spesifik, dan kompleks dengan komponen imunologis dan komponen pemacu pertumbuhan. ASI mengandung sebagian besar air sebanyak 87,5%, oleh karena itu bayi yang mendapat cukup ASI tidak perlu mendapat tambahan air walaupun berada di tempat suhu udara panas. Selain itu, berbagai komponen yang terkandung dalam ASI (Haryono dan Setianingsih, 2019).

a. Protein

Kadar protein didalam ASI tidak terlalu tinggi namun mempunyai peranan yang sangat penting. di dalam ASI protein berada dalam bentuk senyawa sederhana, berupa asam amino. Protein adalah bahan baku untuk tumbuh, kualitas protein sangat penting selama tahun pertama kehidupan bayi, karena pada saat ini pertumbuhan bayi paling cepat. Air susu ibu mengandung protein khusus yang dirancang untuk pertumbuhan bayi. ASI mengandung total

protein lebih rendah tetapi lebih banyak protein yang halus, lembut dan mudah dicerna. Komposisi inilah yang membentuk gumpalan lebih lunak yang mudah dicerna dan diserap oleh bayi.

b. Lemak

Lemak ASI adalah komponen yang dapat berubah-ubah kadarnya kadar lemak bervariasi disesuaikan dengan kebutuhan kalori untuk bayi yang sedang tumbuh. Merupakan sumber kalori (energi) utama yang terkandung di dalam ASI. Meskipun kadarnya di dalam ASI cukup tinggi, namun senyawa lemak tersebut mudah diserap oleh saluran pencernaan bayi yang belum berkembang secara sempurna. Hal ini disebabkan karena lemak didalam ASI merupakan lemak yang sederhana struktur zatnya (jika dikaji dari sisi ilmu kimia) tidak bercabang-cabang sehingga mudah melewati saluran pencernaan bayi yang belum berfungsi secara optimal. ASI yang pertama kali keluar disebut susu mula (foremilk). Cairan ini kira-kira mengandung 1-2% lemak dan tampak encer. ASI berikutnya disebut susu belakang (hindmilk) yang mengandung lemak paling sedikit tiga seperempat kali lebih banyak dari susu formula. Cairan ini memberikan hampir seluruh energi.

c. Karbohidrat

Laktosa merupakan komponen utama karbohidrat dalam ASI. Kandungan laktosa dalam ASI lebih banyak dibandingkan dengan susu sapi. Laktosa ini jika telah berada di dalam saluran pencernaan bayi akan dihidrolisis menjadi zat-zat yang lebih sederhana yaitu glukosa dan galaktosa). Kedua zat inilah yang nanti akan diserap oleh usus bayi, dan sebagai zat penghasil energi tinggi. Selain merupakan sumber energi yang mudah dicerna, beberapa laktosa

diubah menjadi asam laktat, asam ini membantu mencegah pertumbuhan bakteri yang tidak diinginkan dan membantu dalam penyerapan kalsium dan mineral lainnya.

d. Mineral

ASI mengandung mineral yang lengkap. Walaupun kadarnya relatif rendah tetapi cukup untuk bayi sampai umur 6 bulan. Kadar kalsium, natrium, kalium, fosfor, dan klorida yang lebih rendah dibandingkan dengan susu sapi, tetapi dengan jumlah itu sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan bayi bahkan mudah diserap tubuh. Kandungan mineral pada susu sapi memang cukup tinggi, tetapi hal tersebut justru berbahaya karena apabila sebagian besar tidak dapat diserap maka akan memperberat kerja usus bayi dan akan mengganggu sistem keseimbangan dalam pencernaan. Jenis mineral esensial (vital) lain yang terkandung di dalam ASI, yaitu senyawa seng (Zn). Senyawa ini dibutuhkan oleh tubuh bayi untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan (karena senyawa yang berperan sebagai katalisator (pemacu) pada proses-proses metabolisme didalam tubuh. mineral seng juga berperan dalam pembentukan antibodi, sehingga meningkatkan imunitas tubuh bayi dari penyakit-penyakit tertentu .

e. Vitamin

Vitamin dalam ASI dapat dikatakan lengkap. Vitamin A, D, dan C cukup, sedangkan golongan vitamin B kurang. Selain itu vitamin yang terkandung di dalam ASI meliputi Vitamin E, vitamin K, karoten, biotin kolin, asam folat, inositol, asam nikotinat (niasin), asam pathotenat, prodoksin (Vitamin B3), 12

riboflavin (vitamin B2), thiamin (vitamin B1) dan sianokobalamin (vitamin B12) .

### **2.1.5 Faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif**

#### **1. Pengetahuan**

Pengetahuan adalah merupakan hasil terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoadmodjo, 2015).

#### **2. Pendidikan**

Pendidikan berpengaruh terhadap pemberian ASI eksklusif, dikarenakan pendidikan menjadi salah satu pondasi untuk sarana mencerna informasi dan pengetahuan. Responden yang memiliki pendidikan tinggi dan memiliki pekerjaan serta cukup banyak mendapatkan informasi biasanya memberikan ASI eksklusif hal ini tidak lepas dari dukungan tempat kerja dan keluarga (evy dkk,2020).

Tingkat Pendidikan ibu dan sikap ibu dapat mendukung keberhasilan ASI eksklusif pada bayi, semakin tinggi tingkat pendidikan ibu semakin banyak pengetahuan ibu yang dapat mengembangkan sikap ibu terhadap keberhasilan ASI eksklusif. Banyak (Suci, 2018).

#### **3. Sikap**

Sikap adalah respon tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu , yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan (senang-tidak senang, setuju-tidak setuju, baik- tidak baik, dan sebagainya). Sikap

merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak, dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu (Notoadmodjo 2015).

#### 4. Pekerjaan ibu

Ibu bekerja adalah apabila ibu beraktifitas keluar rumah atau pun di dalam rumah untuk mendapatkan uang kecuali pekerjaan rutin rumah tangga. Pekerjaan mempengaruhi keberhasilan pemberian ASI eksklusif karena untuk sementara waktu ibu tidak berada dekat dengan anaknya, Ibu bekerja cenderung lebih cepat memberikan MP-ASI kepada bayinya ( Nelly,2017).

Budaya Mitos tentang pemberian ASI bagi bayi, misal ibu yang menyusui anaknya bisa menurunkan kondisi fisik dirinya merupakan suatu mitos yang sulit diterima oleh akal sehat. Demikian halnya dengan kekhawatiran ibu yang menganggap bahwa produksi ASI tidak mencukupi kebutuhan makanan bayi, yang akhirnya ibu mencari alternatif lain dengan memberi susu pendamping/tambahan (Haines *et all.*, 2019).

## 2.2 Pengetahuan

### 2.2.1 Defenisi pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoadmodjo, 2015).

### 2.2.2 Tingkat Pengetahuan

Tingkat Pengetahuan Menurut (Notoadmodjo, 2015), tingkatan pengetahuan dibagi menjadi 6 tingkatan yaitu:

1. Tahu (*know*)

*Know* atau tahu diartikan sebagai mengingat materi yang telah dipelajari sebelumnya. Yang termasuk dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (*recall*) terhadap suatu spesifik dari suatu bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Oleh sebab itu tahu merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah. Kata kerja yang digunakan untuk mengukur bahwa orang tahu tentang apa yang dipelajari antara lain menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan, menyatakan dan sebagainya.

2. Memahami (*compreherension*)

Yaitu suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Orang yang telah paham terhadap objek atau materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan dan sebagainya.

Aplikasi (*application*) Yaitu sebagai kemampuan menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi riil (sebenarnya). Aplikasi disini dapat diartikan sebagai aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip dan sebagainya.

3. Analisis

Adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen tetapi masih didalam suatu struktur organisasi tersebut masih ada kaitannya satu sama lain. Kemampuan analisis ini dapat dilihat dari penggunaan kata kerja seperti dapat menggambarkan, membedakan, memisahkan, mengelompokkan dan sebagainya.

#### 4. Sintesis (*synthesis*)

Yaitu suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian didalam suatu bentuk keseluruhan yang baru atau suatu kemampuan untuk menyusun suatu formulasi yang ada, misalnya dapat menyusun, merencanakan, meringkaskan dan menyesuaikan terhadap suatu teori atau rumusan-rumusan yang telah ada.

#### 5. Evaluasi (*evaluation*)

Adalah kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penelitian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian-penilaian itu berdasarkan suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau menggunakan kriteria kriteria yang telah ada.

### **2.2.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan**

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang (Nurrahman, 2018).

#### 1. Pendidikan

Pendidikan merupakan bimbingan yang diberikan seseorang kepada orang lain terhadap suatu hal untuk dipahami. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin mudah mereka paham dalam 12 menerima berbagai sumber informasi sehingga semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Sebaliknya, semakin rendah tingkat pendidikan seseorang maka akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap penerimaan informasi baru yang diperkenalkan.

#### 2. Pekerjaan

Lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman serta wawasan tambahan baik secara langsung maupun tak langsung.

### 3. Umur

Bertambahnya umur seseorang akan mengakibatkan perubahan pada aspek psikologis dan mental taraf berpikir seseorang akan semakin matang dan dewasa.

### 4. Pengalaman

Pengalaman ialah sesuatu yang terjadi sebelumnya pernah dialami individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Pengalaman ini akan mempengaruhi gaya berpikir seseorang, dimana pengalaman baik yang bersifat menyenangkan secara psikologis akan menimbulkan kesan yang membekas dalam emosi sehingga menimbulkan sikap positif dan begitu pula sebaliknya.

### 5. Kebudayaan

Kebudayaan yang dimaksud ialah lingkungan sekitar. Apabila dalam suatu wilayah mempunyai kebudayaan atau keyakinan untuk menjaga 13 kebersihan lingkungan, maka sangat mungkin masyarakat sekitar mempunyai sikap selalu menjaga kebersihan lingkungan.

### 6. Minat

Minat sebagai suatu kecenderungan atau keinginan yang tinggi terhadap suatu keinginan menjadikan seseorang untuk mencoba dan menekuni hal baru yang pada akhirnya akan membantunya memperoleh pengetahuan baru dan lebih dalam.

### 7. Informasi

Kemudahan mencari informasi dapat membantu seseorang untuk lebih cepat memperoleh pengetahuan baru.

## **2.3 Sikap**

### **2.3.1 Pengertian Sikap**

Sikap (attitude) adalah perasaan atau pandangan seseorang yang disertai kecenderungan untuk bertindak terhadap suatu objek atau stimulus. Sikap merupakan konsep yang paling penting dalam psikologis sosial yang membahas unsur sikap baik sebagai individu maupun kelompok (Nathan dan Scobell, 2017).

### **2.3.2 Faktor – Faktor yang mempengaruhi Sikap**

Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap menurut (Rahmayanti, 2018) :

#### **1. Pengalaman pribadi**

Pengalaman pribadi dapat menjadi dasar pembentukan sikap apabila pengalaman tersebut meninggalkan kesan yang kuat. Sikap akan lebih mudah terbentuk apabila pengalaman pribadi tersebut terjadi dalam situasi yang melibatkan faktor emosional.

#### **2. Pengaruh orang lain yang dianggap penting individu pada umumnya cenderung untuk memiliki sikap yang konformis atau searah dengan sikap seseorang yang dianggap penting. Kecenderungan ini antara lain dimotivasi oleh keinginan 33 untuk berafiliasi dan untuk menghindari konflik dengan orang yang dianggap penting tersebut.**

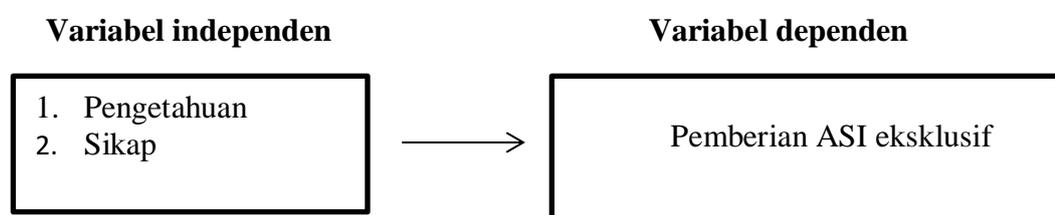
#### **3. Pengaruh kebudayaan**

Kebudayaan dapat memberi corak pengalaman individu-individu masyarakat asuhannya. Sebagai akibatnya, tanpa disadari kebudayaan telah menanamkan garis pengaruh sikap kita terhadap berbagai masalah.

4. Media informasi dalam pemberitaan surat kabar maupun radio atau media informasi lainnya, berita yang seharusnya faktual disampaikan secara obyektif berpengaruh terhadap sikap konsumennya.
5. Lembaga pendidikan dan lembaga agama konsep moral dan ajaran dari lembaga pendidikan dan lembaga agama sangat menentukan sistem kepercayaan. Tidaklah mengherankan apabila pada gilirannya konsep tersebut mempengaruhi sikap.
6. Faktor emosional kadang kala, suatu bentuk sikap merupakan pernyataan yang didasari emosi yang berfungsi sebagai sebagai semacam penyaluran frustrasi atau pengalihan bentuk mekanisme pertahanan ego.

#### **2.4 Kerangka Konsep**

Kerangka konsep merupakan hubungan antara konsep yang dibangun berdasarkan hasil-hasil studi empiris terdahulu sebagai pedoman dalam melakukan penelitian. Variabel penelitian merupakan sesuatu yang bervariasi yang dapat diukur. Berdasarkan teori di atas maka kerangka konsep penelitian ini adalah:



**Skema 1. Kerangka Konsep**

## **2.5 Hipotesis Penelitian**

Ha : Ada hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu menyusui dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi di Puskesmas Batahan Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2023.

Ho : Tidak Ada hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu menyusui dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi di Puskesmas Batahan Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2023.

## BAB 3

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *cross sectional* untuk mengetahui hubungan dan sikap ibu terhadap pemberian ASI eksklusif pada bayi di Puskesmas Batahan Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2023.

#### 3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

##### 3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Batahan Kabupaten Mandailing Natal, Dasar pemilihan lokasi ini dengan alasan karena masih banyak ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif pada bayinya.

##### 3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Desember 2022 sampai Agustus 2023 di Puskesmas Batahan Kabupaten Mandailing Natal.

**Tabel 3.1 Waktu Penelitian**

Kegiatan	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Aug
Pengajuan Judul	■								
Perumusan Proposal		■	■	■	■	■	■		
Seminar Proposal								■	
Pelaksanaan Penelitian								■	
Pengolahan data									■
Seminar Hasil Penelitian									■

#### 3.3 Populasi dan Sampel

##### 3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang mempunyai bayi berumur 6-12 bulan di wilayah Puskesmas Batahan Kabupaten Mandailing Natal periode Desember sampai dengan Agustus 2023 berjumlah 191 bayi.

### 3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tertentu. Teknik Sampling merupakan metode pengambilan sampel. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode pengambilan sampel *probability sampling* dengan teknik *sampel random sampling* yang artinya teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel dan dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut (Sugiyono, 2017).

Adapun cara untuk menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus slovin, sebagai berikut :

$$N = \frac{n}{1 + (e)^2}$$

Dimana :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi e = Persentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan yang masih bisa ditolerir, yaitu 0,1 (10%) dengan menggunakan rumus tersebut, maka jumlah sampel (n) yang diperoleh adalah :

$$N = \frac{191}{1+191(0,01)^2}$$

$$N = \frac{191}{1 + 1,91}$$

$$N = \frac{191}{2,91}$$

= 65,635 dibulatkan menjadi 66

Maka sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 66 bayi.

### **3.4 Etika Penelitian**

#### *1. Informed Consent*

Informasi consent merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden penelitian dengan memberikan lembar persetujuan.

#### *2. Anonimity*

Masalah etika kebidanan merupakan masalah yang memberikan jaminan dalam penggunaan subjek penelitian dengan cara tidak mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disajikan.

#### *3. Confidentiality*

Semua informasi yang telah diperoleh dikumpulkan dan dijamin kerahasiannya.

#### *4. Justice*

Peneliti menjelaskan kepada responden mengenai prosedur penelitian yang dilakukan dan peneliti menjamin bahwa semua responden memperoleh perlakuan dan keuntungan yang sama tanpa membedakan agama,etnis,dan sebagainya (Hidayat,2014).

### 3.5 Defenisi Operasional

Variabel	Defenisi Operasional	Alat Ukur	Skala Ukur	Hasil Ukur
Pengetahuan	Segala sesuatu yang diketahui oleh ibu tentang pemberian ASI eksklusif	Kuesioner	Ordinal	1=Kurang(<55%) 2= Cukup( 56%-75%) 3= Baik ( 76%-100%)
Sikap	Segala sikap yang diberikan ibu terhadap bayi selama menyusui	Kuesioner	Ordinal	1. Positif 2. Negatif
Pemberian ASI eksklusif	Sesuatu tindakan ibu dalam pemberian ASI eksklusif pada bayi 0-6 bulan	Kuesioner	Ordinal	1. Tidak diberikan ASI eksklusif = 0 2. diberikan ASI eksklusif = 1

### 3.6 Bahan dan Alat / Instrumen Penelitian

Alat atau Instrumen yang digunakan adalah lembar kuesioner dengan 3 kategori yaitu:

1. Data Demografi, secara umum berisi inisial nama, umur, pendidikan, jenis, kelamin bayi dan usia bayi.
2. Pengetahuan ibu menggunakan lembar kuesioner dengan 10 pertanyaan dengan *skala guttman*, yaitu jawaban responden “benar” dan “salah”. Jika jawaban benar diberi nilai 1, dan jika jawaban salah nilai 0.
  - a. Pengetahuan kurang bila responden dapat menjawab < 55% (benar 0-5 soal).

- b. Pengetahuan cukup bila responden dapat menjawab 56% -75% ( benar 6-7 soal).
  - c. Pengetahuan baik bila responden dapat menjawab 76%-100% ( benar 8-10 soal).
3. Sikap menggunakan lembar kuesioner 10 pertanyaan dengan *skala likert*, yaitu bentuk sikap positif jawaban responden sangat setuju (5), setuju (4), kurang setuju (3), tidak setuju (2), dan sangat tidak setuju (1).
- a. Sikap negatif, jika responden menjawab pertanyaan pada kuesioner dengan benar <50% (skor10-24).
  - b. Sikap positif, jika responden menjawab pertanyaan pada kuesioner dengan benar >50% (skor 25-50).
4. Pemberian ASI Eksklusif pada bayi 0-6 bulan menggunakan lembar kuesioner dengan 5 pertanyaan dengan *skala guttman*, yaitu jawaban responden “ya” dan “tidak”. Jika jawaban ya diberi nilai 1, dan jika jawaban tidak diberi nilai 0.
- a. Tidak (tidak diberikan ASI eksklusif)
  - b. Ya ( diberikan ASI eksklusif)

Lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini diadopsi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Humairoh (2017) “Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Pembina Palembang”. Hasil uji reabilitas pengetahuan dengan nilai  $r = 0,723$ , sikap  $0,67$  dan pemberian ASI eksklusif  $0,73$  dan nilai Cronbach's Alpha pengetahuan  $0,93$ , sikap  $0,89$  dan pemberian ASI eksklusif  $0,978$ .

### 3.7 Prosedur pengumpulan data

1. Tahap persiapan dimulai dengan menetapkan tema judul penelitian, melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing, membuat proposal penelitian, melakukan studi pendahuluan dan revisi.
2. Mengurus surat permohonan izin penelitian dari Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidempuan, kemudian mengirim permohonan izin penelitian kepada kepala Puskesmas Batahan.
3. Melakukan pendekatan kepada ibu yang mempunyai bayi usia 0-6 bulan .
4. Menjelaskan tujuan pengambilan data tersebut
5. Melakukan *informed consent*
6. Peneliti memberikan kuesioner
7. Pengolahan data

### 3.8 Pengolahan dan Analisa Data

#### 3.8.1 Pengolahan Data

Pengolahan data merupakan langkah yang penting karena data diperoleh langsung dari penelitian yang masih mentah. Adapun langkah-langkah pengolahan data adalah :

##### 1. *Editing*

pengumpulan data dan memeriksa kembali data kuisisioner dan dilihat jawabanya jika terdapat jawaban yang kurang maka dilakukan pengulangan.

##### 2. *Coding*

kegiatan untuk meneliti kembali apakah data sudah cukup baik, sehingga dapat diproses lebih lanjut. Penelitian kode pada data dimaksud untuk menterjemahkan kode-kode yang diberikan dalam pengolahan data.

### 3. *Scoring*

Memberikan skor pada setiap jawaban yang diberikan pada responden. Jawaban yang benar diberi nilai 1 dan jawaban yang salah diberi nilai 0, selanjutnya menghitung skor jawaban dari pertanyaan yang diberikan.

### 4. *Data entry*

Data yang telah diperiksa dan diberi kode angka selanjutnya dimasukkan kedalam master tabel sesuai dengan kolom yang telah disediakan.

### 5. *Tabulating*

Memudahkan untuk memasukan data kedalam suatu tabel menurut sifat-sifat yang dimiliki sesuai dengan penelitian (Hidayat, 2017).

## **3.8.2 Analisa Data**

### **1. Analisa Univariat**

Analisis dalam penelitian ini adalah analisis univariat. Analisis univariat dilakukan untuk menganalisis setiap variabel dari hasil penelitian, disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi dan persentase ( Notoatmojo,2013).

### **2. Analisis Bivariat**

Analisa bivariat dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan dari kedua variabel pengetahuan dan sikap terhadap variabel pemberian ASI eksklusif dengan menggunakan uji yang digunakan *chi-square* jika *P value* > 0,05 maka *Ho* diterima jika *p value* < 0,05 maka *Ha* ditolak (Notoatmojo,2016)

## BAB 4 HASIL PENELITIAN

### 4.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini tentang Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Batahan Tahun Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2023

### 4.2 Analisa Univariat

**Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Usia, Pendidikan, Pekerjaan, Umur Bayi, di Puskesmas Batahan Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2023**

Variabel	F	%
<b>Usia</b>	63	9,5
20-35 tahun	3	4,5
>35 tahun		
<b>Pendidikan</b>		
SD	4	6,1
SMP	39	59,1
SMA	22	33,3
S1	1	1,5
<b>Pekerjaan</b>		
IRT	28	42,2
PNS	1	1,5
Petani	12	18,2
Wiraswasta	25	37,9
<b>Umur Bayi</b>		
7 Bulan	2	3,0
8 Bulan	6	9,1
9 Bulan	18	27,3
10 Bulan	40	60,6
<b>Jumlah</b>	<b>66</b>	<b>100</b>

Hasil tabel 4.1 diatas dapat diketahui bahwa responden mayoritas berusia 20-35 tahun sebanyak 63 responden (95,5%) dan minoritas berusia >35 tahun sebanyak 3 responden (4,5%). Berdasarkan pendidikan mayoritas SMP sebanyak 39 responden

(59,1%) dan minoritas S1 sebanyak 1 responden (1,5%). Berdasarkan pekerjaan mayoritas IRT sebanyak 28 responden (42,4%) dan minoritas PNS sebanyak 1 responden (1,5%). Berdasarkan umur bayi mayoritas berumur 10 bulan sebanyak 40 bayi (60,6%) dan minoritas berumur 7 bulan sebanyak 2 bayi (3,0%).

#### **4.2.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Batahan Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2023**

**Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif**

<b>Pengetahuan</b>	<b>F</b>	<b>%</b>
Kurang	31	47,0
Cukup	23	34,0
Baik	12	18,2
<b>Jumlah</b>	<b>66</b>	<b>100</b>

Hasil Tabel 4.2 Berdasarkan pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif mayoritas kurang sebanyak 31 responden (47,0%) dan minoritas baik sebanyak 12 responden (18,2%).

#### **4.2.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Batahan Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2023**

**Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Sikap Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif**

<b>Sikap</b>	<b>F</b>	<b>%</b>
Positif	28	42,4
Negatif	38	57,6
<b>Jumlah</b>	<b>66</b>	<b>100</b>

Hasil tabel 4.3 Berdasarkan sikap ibu tentang ASI eksklusif mayoritas negatif sebanyak 38 responden (57,6%) dan minoritas positif sebanyak 28 responden (42,4%).

#### 4.2.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Batahan Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2023

**Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan dalam Pemberian ASI Eksklusif**

<b>Pemberian ASI eksklusif</b>	<b>F</b>	<b>%</b>
Tidak diberikan	43	65,2
Diberikan	23	34,8
<b>Jumlah</b>	<b>66</b>	<b>100</b>

Hasil tabel 4.4 berdasarkan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 6 bulan mayoritas tidak diberikan ASI eksklusif sebanyak 43 responden (65,2%) dan minoritas diberikan ASI eksklusif sebanyak 23 responden (34,8%).

### 4.3 Analisa Bivariat

#### 4.3.1 Hubungan Pengetahuan Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Puskesmas Batahan Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2023

**Tabel 4.5 Pengetahuan Dengan Pemberian ASI Eksklusif**

<b>Pengetahuan</b>	<b>Pemberian Asi Eksklusif</b>						<i>p-value</i>
	<b>Tidak Diberikan</b>		<b>Diberikan</b>		<b>Jumlah</b>		
	<b>f</b>	<b>%</b>	<b>f</b>	<b>%</b>	<b>f</b>	<b>%</b>	
Kurang	25	80,0	6	19,4	31	100	0,000
Cukup	16	69,6	7	30,4	23	100	
Baik	2	16,7	10	83,3	12	100	
<b>Jumlah</b>	<b>43</b>	<b>65,2</b>	<b>23</b>	<b>34,8</b>	<b>66</b>	<b>100,0</b>	

Hasil tabel 4.5 dapat dilihat bahwa dari 66 responden menunjukkan pengetahuan kurang yang tidak diberikan ASI eksklusif sebanyak 25 bayi (80,6%), pengetahuan cukup yang tidak diberikan ASI eksklusif 16 bayi (69,6%) dan pengetahuan baik yang tidak diberikan ASI eksklusif sebanyak 2 bayi (16,7%). Kemudian pengetahuan kurang yang diberikan ASI eksklusif sebanyak 6 bayi (19,4%), kemudian

pengetahuan cukup yang diberikan ASI eksklusif sebanyak 7 bayi (30,4%) dan pengetahuan baik yang diberikan ASI eksklusif sebanyak 10 bayi ( 83.3%).

Berdasarkan analisa *Chi-Square* didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi di Puskesmas Batahan Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2023 *p value* =0,000 ( $p < 0,05$ ).

#### 4.3.2 Hubungan Sikap Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Puskesmas Batahan Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2023

**Tabel 4.6 Sikap Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif**

Sikap	Pemberian Asi Eksklusif						<i>p-value</i>
	Tidak Diberikan		Diberikan		Jumlah		
	f	%	f	%	f	%	
Positif	12	42,9	16	57,1	28	100	0,001
Negatif	31	81,6	7	18,4	38	100	
<b>Jumlah</b>	<b>43</b>	<b>65,2</b>	<b>23</b>	<b>34,8</b>	<b>66</b>	<b>100,0</b>	

Hasil tabel 4.6 dapat dilihat bahwa dari 66 responden menunjukkan sikap ibu positif yang tidak memberikan ASI eksklusif sebanyak 12 bayi (42,9%) dan sikap ibu negatif yang tidak memberikan ASI eksklusif sebanyak 31 bayi (81,6%). Kemudian sikap positif yang diberikan ASI eksklusif sebanyak 16 bayi (57,1%) dan sikap positif yang diberikan ASI eksklusif sebanyak 7 bayi (18,4%).

Berdasarkan analisa *Chi-square* didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan sikap dengan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Batahan Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2023 dengan *p value* = 0,001( $p < 0,05$ ).

## **BAB 5**

### **PEMBAHASAN**

#### **5.1 Karakteristik Responden Di Puskesmas Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2023.**

##### **5.1.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Batahan Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2023 didapatkan bahwa usia mayoritas berumur 20-35 tahun sebanyak 63 responden (95,5%) dan minoritas berusia >35 tahun sebanyak 3 responden (4,5%). Ibu yang bersalin saat usia reproduksi sehat (20-35 Tahun) lebih berpeluang memberikan ASI eksklusif di bandingkan ibu yang bersalin saat usia reproduksi berisiko (<20-35 tahun).

Hasil penelitian ini sejalan dengan Teori Martadi Soebrata yang dikutip oleh Hidayat (2017) yang mengatakan bahwa semakin cukup umur maka tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Dalam kurun waktu reproduksi sehat dikenal bahwa usia aman untuk kehamilan, persalinan dan menyusui adalah 20-35 tahun oleh sebab itu yang sesuai dengan masa reproduksi sangat mendukung dalam pemberian ASI eksklusif.

Penelitian (Harseni et al. 2017) penelitian menunjukkan bahwa ada sebanyak 27 dari 34 (79,4%) ibu memiliki umur muda dan tidak memberikan ASI eksklusif pada bayi. Sedangkan ibu yang memiliki umur tua sebanyak 5 dari 19 (54,2%) ibu dengan tidak memberikan ASI eksklusif pada bayi. Hasil uji statistik dengan chi square menunjukkan bahwa ada hubungan antara umur dengan pemberian ASI eksklusif dengan nilai  $p$  (sig)  $0,000 > 0,05$ .

Berdasarkan hasil penelitian yang (Sukarini 2015) didapatkan distribusi umur responden terbanyak adalah umur 20-35 tahun sebanyak 83,5% dan terendah 65 adalah umur < 20 tahun sebanyak 3,8% hal ini menunjukkan sebagian besar umur berada pada masa reproduksi dimana alat-alat reproduksi wanita sudah cukup matang untuk mengandung dan melahirkan anak. Sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa ada hubungan antara umur dengan perilaku pemberian ASI Eksklusif.

### **5.1.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Batahan Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2023 didapatkan bahwa pendidikan mayoritas SMP sebanyak 39 responden (59,1%) dan pendidikan minoritas sebanyak 1 responden (1,5%).

Tingkat pendidikan merupakan salah satu aspek sosial yang dapat mempengaruhi tingkah laku manusia. Pendidikan akan mempengaruhi seseorang dalam melakukan respon terhadap sesuatu yang datang dari luar. Orang yang mempunyai pendidikan lebih tinggi akan memberikan respon yang lebih rasional dibandingkan mereka yang tidak berpendidikan, karena mereka yang berpendidikan tinggi mampu menghadapi tantangan dengan rasional (Suparmanto,2018).

Hasil penelitian Lindawati (2019) dengan menggunakan uji chi square didapat  $p=0,027$ , bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan pemberian ASI eksklusif di Desa Peucangpari Kecamatan Cigemblong Kabupaten Lebak. Ibu yang pendidikan lebih tinggi memiliki kemungkinan

menyusui ASI eksklusif 6 kali lebih besar dibandingkan ibu yang berpendidikan lebih rendah.

### **5.1.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Batahan Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2023 didapatkan pekerjaan mayoritas IRT sebanyak 28 responden (42,4%) dan minoritas PNS sebanyak 1 responden (1,5%). Dalam hal ini berarti ibu yang tidak bekerja lebih cenderung memberikan ASI eksklusif sedangkan ibu yang bekerja tidak memberikan ASI eksklusif.

Status pekerjaan merupakan kegiatan yang harus dilakukan untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarga. Pekerjaan ibu juga dapat diperkirakan dapat mempengaruhi pengetahuan dan kesempatan ibu dalam memberikan ASI eksklusif. Pengetahuan yang bekerja lebih baik jika dibandingkan dengan pengetahuan yang tidak bekerja. Semua ini disebabkan karena ibu yang bekerja diluar rumah (sector formal) memiliki akses lebih baik terhadap berbagai informasi, termasuk mendapatkan informasi tentang pemberian ASI eksklusif (Efriani,2020).

Hasil penelitian Ramli (2020) adanya hubungan status pekerjaan dengan pemberian ASI eksklusif dengan nilai  $p=0,003$ . Ibu yang dipekerjakan cenderung tidak menyusui bayinya secara eksklusif karena cuti hamil yang singkat, kurang nya waktu, jarak tempat kerja dari rumah, kurangnya ruang pribadi untuk menyusui atau mengeluarkan ASI di tempat kerja, jadwal kerja yang tidak fleksibel, dan tidak adanya pusat penitipan anak di lokasi kerja atau di dekat lokasi kerja.

#### **5.1.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Bayi**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Batahan Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2023 didapatkan bahwa umur bayi mayoritas 10 bulan sebanyak 40 bayi (60,6%) dan minoritas 7 bulan sebanyak 2 bayi (3,0%). Usia bayi adalah umur individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun dan semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih dewasa dipercaya dari orang yang belum tinggi kedewasaannya (Auliya,2013).

Hal ini sesuai dengan pendapat Wardani (2018) bahwa bayi yang mendapat ASI umumnya tumbuh dengan cepat pada 2-3 bulan pertama kehidupannya, tetapi lebih lambat dibanding bayi yang tidak mendapat ASI eksklusif. Apabila terjadi masalah dalam pemberian ASI, penurunan berat badan sebesar 7% dapat terjadi pada 72 jam pertama kehidupan. Pertumbuhan dan perkembangan anak yang optimal memerlukan dukungan nutrisi dan stimulasi yang adekuat. Air Susu Ibu dapat memnuhi semua kebutuhan dasar anak untuk tumbuh dan berkembang, baik kebutuhan fisisbiomedis (asuh), kebutuhan kasih sayang/emosi (asih), maupun kebutuhan akan stimulasi (asah).

#### **5.2 Hubungan Pengetahuan Dengan Pemberian ASI Eksklusif**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Batahan Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2023 dengan nilai  $p=0,000$ . Dari hasil

penelitian terdapat ibu memiliki tingkat pengetahuan kurang 31 responden (47,0% ).

Pengetahuan adalah proses kegiatan mental yang dikembangkan melalui proses belajar dan disimpan dalam ingatan, akan digali pada saat dibutuhkan melalui bentuk ingatan, pengetahuan diperoleh dari pengalaman yang berasal dari berbagai sumber (Sarwono, Nurrahman. 2018). Penelitian ini menunjukkan bahwa dengan pengetahuan yang baik diharapkan dapat memberikan pengaruh pada perubahan sikap ibu dalam memberikan ASI Eksklusif. Pengetahuan yang kurang dapat berpengaruh pada sikap negatif ibu dalam memberikan ASI Eksklusif, sehingga tenaga kesehatan setempat dapat meningkatkan kegiatan promotifnya guna meningkatkan tingkat pengetahuan ibu terutama tentang pentingnya ASI Eksklusif. Dengan tingkat pengetahuan yang baik sikap positif pada pemberian ASI Eksklusif dapat meningkatkan cakupan pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 6-12 bulan di Desa Sukosusu Kecamatan Sukosewu Kabupaten Bojonegoro.

Hasil penelitian pada Juliani, et al. (2018) menunjukkan bahwa ibu yang memiliki pengetahuan cukup, tidak memberikan ASI eksklusif lebih tinggi di bandingkan dengan ibu yang memiliki pengetahuan baik dan memberikan ASI eksklusif. hal ini dipengaruhi adanya oleh faktor lingkungan yang mendukung, Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Mamonto, 2015). yang menunjukkan bahwa 26,2% responden yang berpengetahuan kurang tidak memberikan ASI eksklusif dan 73% responden yang berpengetahuan baik tidak memberikan ASI eksklusif. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ibu berpengetahuan baik atau kurang sangat mempengaruhi ibu dalam pemberian

ASI eksklusif. Ada beberapa faktor yang mendorong ibu untuk tidak memberikan ASI eksklusif yaitu adanya faktor kebudayaan dan keluarga yang sangat mempengaruhi ibu untuk menyusui secara eksklusif atau tidak.

Penelitian yang dilakukan Novitasar, et al (2019) dan Risnayanti, et al (2018), menunjukkan bahwa ibu yang memiliki pengetahuan baik, cenderung memberikan ASI eksklusif sedangkan ibu yang memiliki pengetahuan kurang, cenderung tidak memberikan ASI eksklusif. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Happy (2018) bahwa hasil uji statistik untuk melihat hubungan pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif diperoleh nilai fisher's  $=0,000$  atau  $<0,05$ , menunjukkan bahwa ada hubungan dengan pemberian ASI eksklusif. hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif maka akan semakin baik perilaku ibu tentang ASI eksklusif, sebaliknya semakin rendah tingkat pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif maka akan kurang baik perilaku pemberian ASI eksklusif nya. Hal tersebut dikarenakan ibu yang memberikan ASI eksklusif lebih sering mendapatkan informasi tentang ASI eksklusif melalui media cetak, media elektronik maupun informasi dari keluarga. Sedangkan ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif kebanyakan tidak terlalu memperhatikan informasi tentang ASI eksklusif apabila mendapatkan informasi lebih sering diabaikan (Rahmawati & Saputri, 2018).

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian dari Hudayah, et al (2014) yang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan terhadap pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di Puskesmas Katobengke. Penelitian ini juga sejalan dengan Hilala (2013) yang

menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Tuladenggi Kecamatan Telaga Biru Kabupaten 9 Gorontalo.

Pada penelitian (Eugenie, Batlejari, & Napitupula, 2015) menyatakan bahwa ibu yang berpengetahuan baik cenderung memberikan ASI eksklusif 5,2 kali lebih besar dibandingkan dengan ibu yang berpengatahuan kurang untuk memberikan ASI eksklusif.

### **5.3 Hubungan Sikap Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan sikap dengan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Batahan Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2023 dengan nilai p value = 0,001. menurut Nurrahman (2018) Sikap diartikan sebagai suatu bentuk kecenderungan untuk bertingkah laku, dapat juga diartikan sebagai bentuk respon evaluatif, yaitu suatu respon yang sudah ada dalam pertimbangan individu yang bersangkutan, Sikap bukanlah suatu tindakan, tetapi merupakan suatu kesiapan atau kesediaan untuk bertindak. Penelitian ini menunjukkan bahwa sikap positif pada pemberian ASI Eksklusif diharapkan dapat memberikan pengaruh baik pada peningkatan cakupan pemberian ASI Eksklusif. Sikap atau respon positif ibu pada pemberian ASI Eksklusif diharapkan dapat berbanding lurus dengan peningkatan gizi pada bayi dan balita yang ada di desa Sukosesu Kecamatan Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro. Berdasarkan hal tersebut tenaga kesehatan setempat diharuskan dapat meningkatkan kerjasama dengan lintas sektor dalam mempertahankan dan meningkatkan sikap positif ibu pada pemberian

ASI Eksklusif dengan melibatkan kader pendamping ASI Eksklusif dalam proses pemantauannya sampai berhasil.

Asumsi peneliti menyatakan bahwa sikap seseorang akan mempengaruhi kesehatan, sikap positif seseorang akan menghasilkan perilaku kesehatan yang positif pula. Sedangkan sikap yang negatif akan menghasilkan perilaku kesehatan yang negatif pula. Sikap positif adalah suatu sikap yang sesuai dengan nilai-nilai kesehatan yang berlaku, sedangkan sikap negatif adalah sikap yang tidak sesuai dengan nilai-nilai kesehatan yang berlaku. Sikap positif disini adalah orang tua sudah benar dalam bersikap tentang hal-hal apa saja dilakukan ketika balita menderita gizi buruk dan bagaimana cara menanggulangi dan cara pencegahannya. Sikap yang positif dari responden kemungkinan disebabkan pengalaman responden yang banyak dan pembentukan sikap yang baik.

Hasil analisis pada penelitian Juliani, et al (2018) menunjukkan bahwa ibu yang memiliki sikap negatif cenderung memberikan ASI eksklusif dan ibu yang memiliki sikap positif cenderung tidak memberikan ASI eksklusif. faktor yang mempengaruhi ibu dalam pemberian ASI eksklusif yaitu pengalaman pribadi Hasil analisis dari penelitian Mustafa, et al (2018). menunjukkan bahwa ibu yang memiliki sikap negatif, tidak memberikan ASI eksklusif lebih tinggi dibandingkan dengan ibu yang memiliki sikap positif dan memberikan ASI eksklusif. Hal ini dikarenakan faktor yang mempengaruhi ibu tidak memberikan ASI eksklusif yaitu adanya pekerjaan sehingga menghalangi ibu untuk menyusui, takut bentuk payudara mereka berubah terutama pada ibu yang masih berumur muda dan baru pertama melahirkan, susu formula lebih praktis

dan dianggap lebih membuat pertumbuhan anak cepat, serta tidak adanya dukungan dari suami untuk memberikan saran pada ibu bayi tersebut (Fadllyyah, 2019). Sikap ibu yang positif atau setuju dalam memberikan ASI eksklusif belum tentu secara nyata memberikan ASI secara eksklusif. Hal ini dikarenakan sikap merupakan pandangan atau perasaan yang memicu kecenderungan bertindak tetapi belum terlaksana dalam tindakan nyata (Fadllyyah, 2019).

Pada penelitian yang dilakukan Risnayanti, et al (2018) menunjukkan bahwa ibu yang memiliki sikap negatif, tidak memberikan ASI eksklusif dan ibu yang memiliki sikap positif, memberikan ASI eksklusif. Selain sikapnya yang 10 baik, ini juga dikarenakan pemahaman dan pengalaman yang didapatkan sehingga ibu lebih memilih memberikan ASI dari pada harus memberikan susu formula. Pemahaman dan pengalaman ibu dapatkan selain dari konseling yang dilakukan petugas kesehatan (bidan) maupun informasi-informasi lainnya juga melalui dukungan dari keluarga terutama nenek bayi, bahwa dengan memberikan ASI pada bayi akan sangat bermanfaat untuk gizi bayi maupun dapat mencegah terjadinya kanker payudara bagi ibu yang menyusui Merdhika, et al (2014).

Penelitian ini sejalan dengan (Septiani, Budi, & Karbita, 2017) hasil p value = 0,002 yang berarti terdapat hubungan antara sikap dengan pemberian ASI eksklusif, dimana sikap positif berpeluang 3,7 kali untuk memberikan ASI eksklusif dibandingkan dengan responden yang memiliki sikap negatif. Ibu yang menganggap bahwa ASI merupakan makanan terbaik untuk bayi berencana untuk memberikan ASI selama 6 bulan. Semakin positif sikap

seseorang semakin besar peluang untuk memberikan ASI eksklusif. Sikap tentang pemberian ASI eksklusif merupakan faktor yang menentukan seseorang untuk bersedia atau kesiapan untuk memberikan ASI eksklusif. jika ibu sudah memiliki sikap yang kuat dalam memberikan ASI eksklusif, maka perilakunya menjadi lebih konsisten (Prahesti, 2018).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ratna, et al (2019) yang menganalisis sikap ibu menyusui dalam pemberian ASI terhadap keberhasilan ASI eksklusif di Puskesmas Kota Gede 1 Yogyakarta tahun 2017. Adanya hubungan sikap ibu terhadap keberhasilan ASI eksklusif ini dikarenakan sikap merupakan salah satu faktor pemudah yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif. Selain itu sikap merupakan tentang pemberian ASI eksklusif merupakan faktor yang menentukan untuk bersedia atau kesiapan untuk memberikan ASI secara eksklusif. jika ibu sudah memiliki sikap yang kuat dalam memberikan ASI eksklusif, maka perilakunya menjadi lebih konsisten.

## **BAB 6**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **6.1 Kesimpulan**

- a. Karakteristik responden di Puskesmas Batahan Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2023 mayoritas umur 20-35 tahun sebanyak 63 responden (95,5%) pendidikan SMP sebanyak 39 responden (59,1%), pekerjaan IRT sebanyak 28 responden (42,4%) dan umur bayi 10 bulan sebanyak 40 bayi.
- b. Terdapat hubungan pengetahuan ibu menyusui dengan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Batahan Kabupaten Mandailing Tahun 2023 dengan hasil analisa Chi-square diperoleh diperoleh p value=0,000.
- c. Terdapat hubungan sikap ibu dengan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Batahan Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2023 dengan hasil analisa Chi-square diperoleh p value=0,001

#### **6.2 Saran**

Berdasarkan kesimpulan dan pembahasan diatas, maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

- a. Bagi peneliti

Dapat menambah wawasan peneliti agar lebih komprehensif, khususnya dalam hal sosial budaya dan dukungan tenaga kesehatan dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi.

- b. Bagi Responden

Diharapkan ibu dapat memberikan ASI eksklusif kepada bayinya yaitu hanya memberikan ASI saja selama enam bulan penuh. keluarga perlu

memberikan dukungan pada ibu dalam pemberian ASI eksklusif. Ibu menyusui perlu mendapatkan perhatian, pujian, ketenangan, kenyamanan, untuk menunjang keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Perlu adanya 39 pembentukan kelompok pendukung ASI (KP-ASI) Ayah Peduli ASI guna memberi dan menerima dukungan secara informasi, penilaian, emosional dan instrumental.

c. Bagi Institusi Pendidikan

Dapat menjadi sumber bahan bacaan selanjutnya agar dapat melanjutkan penelitian mengenai sosial budaya dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi dengan metode yang lebih baik lagi dalam menyempurnakan penelitian ini.

d. Bagi Tempat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber informasi bahwa pengetahuan dan sikap ibu dalam pemberian ASI Eksklusif itu baik tapi dalam perilakunya masih rendah. Melalui informasi ini diharapkan kepada petugas kesehatan, diantaranya dengan meningkatkan motivasi pada ibu agar dapat melakukan pemberian ASI Eksklusif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ayu, Ida. (2018). *Inisiasi Menyusui Dini & ASI Eksklusif*. Jakarta: Penggagas Forum Studi Pemberdayaan Keluarga.
- Dinkes Sumut. (2022). Profil Kesehatan Sumatera Utara.
- Dinkes Kabupaten Mandailing Natal. (2022). Profil Kesehatan Kabupaten Mandailing Natal.
- Erfandi. (2014). *Pengetahuan Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Diperoleh Tanggal 10 Desember 2021*, dari <http://forbetterhealthwordpress.com>
- Eksklusif, A. S. I. Wilayah, D. I. Puskesmas, K. & Kota, T. (2019). *Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Tuminting Kota Manado*. Kesmas, 8(7), 298–304.
- Elisabeth, S. W. (2017). *Asuhan Kebidanan Masa Nifas dan Menyusui*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Fadlilyah, U. R. (2019). *Determinan Faktor Yang Berpengaruh Pada Pemberian ASI Eksklusif Di Indonesia*. IKESMA, 15 (1) <https://doi.org/10.1017/CBO97811075324.004>
- Haryono dan Setianingsih. (2019). *Manfaat Asi Eksklusif Untuk Buah Hati Anda*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Hidayat, A. Alimul. (2017). *Metode Penelitian Keperawatan Dan Analisa Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Humairoh, (2017). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif*. Sumber: Kuesioner.
- Juliani, S., & Arman, N. (2018). *Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dan Dukungan Tenaga Kesehatan Dengan Keberhasilan Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Darussalam Kecamatan Medan Petisah*. 1(3).
- Khasanah. (2014). *ASI Atau Susu Formula*. Yogyakarta: Flashbooks.
- KEMENKES RI. (2022). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2022*. In Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan RI. (2017). Profil Kesehatan Kemenkes Indonesia.

- Kementerian Kesehatan RI. (2020) Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019.
- Larasati, P. A. (2017). *Hubungan Dukungan Suami dengan Keberhasilan ASI Eksklusif* di Wilayah Kerja Puskesmas Jetis II Bantul. 1–13.
- Lindawati. (2019). *Hubungan Pengetahuan, Pendidikan Dan Dukungan Keluarga Dengan Pemberian ASI Eksklusif* Di Desa Peucangan Kecamatan Cigembirug. *Faitehan Health Jpurnal*, 6 (1) (2019), 30-36
- Manik, D. S., Simaremare, A. P. R. & Simorangkir, S. J. V. (2019). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Air Susu Ibu Eksklusif Dengan Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif* Di Wilayah Kerja Puskesmas Pembantu Hutatinggi Kecamatan Parmonangan Tahun 2019.
- Monica, F.B. 2018. *Buku Pintar ASI dan Menyusui*. Jakarta: Naura Books.
- Muslimah, A., Laili, F., & Saidah, H. (2020). *Pengaruh Pemberian Kombinasi Perawatan Payudara Dan Pijat Oksitosin Terhadap Produksi ASI Pada Ibu Post Partum*. *Jurnal Mahasiswa Kesehatan*, 1(2), 87–94.
- Mustafa, D., & Ibrahim. (2018). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Pemberian ASI eksklusif* di Wilayah Kerja Puskesmas Meral Kabupaten Karimun Kabupaten Kepulauan Riau. 41–47.
- Ningsih Siti Luluk Sri Wahyu. ( 2020). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi umur 6-12 Bulan*.
- Noorbaya, S. Llyod, S. S. & Putri, Y. E. (2017). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Cakupan Asi Eksklusif Pada Bayi Umur 0-6 Bulan Di Bidan Praktik Salasiah Gun Kecamatan Palaran Samarinda Tahun 2017*. In *Jurnal Kebidanan Mutiara Mahakam* (Vol. 5, Issue 2, pp. 68–72).
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2015). *Promosi Kesehatan dan perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nina, S. (2013). *Asi Panduan Ibu Menyusui*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Nurhayati, Ilyas, H. & Murhan, A. (2015). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Asi Eksklusif* DI Desa Candimas. *Jurnal Keperawatan*, XI(1), 86–95.
- Nathan, A. J. and Scobell, A. (2017), BAB II Tinjauan Pustaka Vertigo“, *Foreign Affairs*, 91(5), pp. 1689–1699.

- Prahesti, R. (2018). *Sikap Ibu Menyusui Dalam Pemberian Asi Terhadap Keberhasilan Asi Eksklusif Di Puskesmas Kota Gede I Yogyakarta Tahun 2017*. Jurnal Kesehatan Madani Medika, 9(1), 71–75. <https://doi.org/10.36569/jmm.v9i1.30>
- Ramli Riza. (2020). *Hubungan Pengetahuan Dan Status Pekerjaan Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Kelurahan Sidotopo*, Jurnal Promkes: Vol 8 No 1 (2020), 36-46
- Roesli, U. 2013. *Mengenal ASI Eksklusif*. Jakarta: Truus Agriwidya. World Health Organization (WHO). 2014. *Infant and Young Child Feeding*. Geneva. WHO.
- Roesli, Utami. (2018). *Mengenal ASI Eksklusif*. Jakarta: Trubus Agriwidya.
- Risnayanti, Sudirman, & Rosnawati. (2018). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Siniu Kabupaten Parigi Moutong*. 220–228.
- Septiani. H., Budi, A., & Karbito. (2017). *Faktor-Faktor Yang berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif Oleh Ibu Menyusui Yang Bekerja Sebagai Tenaga Kesehatan Stikesaisyah*. Ac.id, (2), 159-174. <https://doi.org/10.1161/HYPERTENSIONAHA.111.184192>
- Setyaningsih, Fifin, Triana, Enita, dan Farrapi Farapfti. 2018. *Hubungan Kepercayaan Dan Tradisi Keluarga Pada Ibu Menyusui Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Kelurahan Sidotopo*. Semampir, Jawa Timur. Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universita Airlangga: Surabaya.
- Suparmanto.(2018). *Karakteristik Dalam Pemberian ASI Eksklusif*. Jakarta
- Suci, T. (2018). *Hubungan Tingkat Pendidikan dan Sikap Ibu terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Desa Sambu, Kecamatan Sambu, Kabupaten Boyolali*.
- Sri, *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif*. Jurnal Ners Nurul Hasanah, 8(2), 6–11.
- World Health Organization. (2019). *Global Strategy for Infant and Young Child Feeding: The Optimal Duration of Exclusive Breastfeeding*, WHO.
- WHO. *Exclusive Breastfeeding For Optimal Growth, Development And Heal Of Infants*. In: WHO. 2017.
- Yanuarini, T. A., Rahayu, D. E. & Prahitasari, E. (2017). *Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif di*

Wilayah Kerja Puskesmas Pranggang Kabupaten Kediri. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 3(1).

Yessy, S. (2020). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Usia 0-6 Bulan di Desa Kabupaten Aceh Tenggara Tahun 2019* Rahmayuni Winda, Syahradesi Yessy, dan Junaida.



UNIVERSITAS AUFA ROYHAN DI KOTA PADANGSIDEMPUN

## FAKULTAS KESEHATAN

Berdasarkan SK Menristekdikti RI Nomor: 461/KPT/2019, 17 Juni 2019  
Jl. Raja Inal Siregar Kel. Batumadua Julu, Kota Padangsidempuan 22733.  
Telp.(0634) 7366507 Fax. (0634) 22684  
e-mail: aufa.royhan@yahoo.com http://unrar.ac.id

Nomor : 525/FKES/UNAR/I/PM/IV/2023  
Lampiran : -  
Perihal : Izin Survey Pendahuluan

Padangsidempuan, 8 April 2023

Kepada Yth.  
Kepala Puskesmas Batahan  
Di

### Mandailing Natal

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian studi pada Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan di Universitas Afa Royhan Di Kota Padangsidempuan, kami mohon bantuan saudara agar kepada mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Hanifah Suriani  
NIM : 19060021

Program Studi : Kebidanan Program Sarjana

Dapat diberikan Izin Survey Pendahuluan di Puskesmas Batahan untuk penulisan Skripsi dengan judul "Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif di Puskesmas Batahan Mandailing Natal".

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan bantuan saudara kami ucapkan terimakasih.



**Arinil Hidayah, SKM, M.Kes**  
NIDN. 0118108703



PEMERINTAH KABUPATEN MANDAILING NATAL  
**DINASKESHEATAN**  
**UPTD PUSKESMAS BATAHAN**

Jl. Raya Batahan – Natal Desa Sari Kenanga Kode Pos 22988  
Telp / E-mail : pkmbatahan@gmail.com



Batahan, 03 Mei 2023

Nomor : 440/~~290~~PB/V/2023

Kepada Yth :

Lampiran : -

Dekan Fakultas Kesehatan

Perihal : **Balasan Izin Survey Pendahuluan**

Universitas aufa royhan

Padangsidempuan

di

Tempat

Dengan Hormat,

Menindaklanjuti Surat dari Dekan Fakultas Kesehatan Universitas Aufa Royhan Di Kota Padangsidempuan dengan Nomor.525/FKES/UNAR/I/PM/IV/2023, tentang Izin penelitian penyusunan Skripsi di UPTD Puskesmas Batahan untuk penulisan Skripsi a.n mahasiswa :

Nama : **Hanifah Suriani**

Nim : 19060021

Judul : Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif di UPTD Puskesmas Batahan kec. Batahan Kab. Mandailing Natal

Program Studi : Kebidanan Program Sarjana

Maka dengan ini kami memberikan izin kepada Mahasiswa tersebut untuk melakukan Penelitian. Demikian surat ini kami balas, atas perhatian dan kerja samanya kami ucapkan terimakasih.

Dikeluarkan dibatahan  
Pada tanggal : 03 Mei 2023

KEPALA UPTD PUSKESMAS BATAHAN  
KABUPATEN MANDAILING NATAL



dr. Tukinah

NIP. 196509262002122001



PEMERINTAH KABUPATEN MANDAILING NATAL  
DINASKESEHATAN  
UPTD PUSKESMAS BATAHAN

Jl. Raya Batahan – Natal Desa Sari Kenanga Kode Pos 22988  
Telp / E-mail : pkmbatahan@gmail.com



Batahan, 03 Mei 2023

Nomor : 440/299/PB/V/2023

Kepada Yth :

Lampiran : -

Dekan Fakultas Kesehatan

Perihal : **Balasan Izin Survey Pendahuluan**

Universitas aufa royhan

Padangsidempuan

di

Tempat

Dengan Hormat,

Menindaklanjuti Surat dari Dekan Fakultas Kesehatan Universitas Aufa Royhan Di Kota Padangsidempuan dengan Nomor.525/FKES/UNAR/I/PM/IV/2023, tentang Izin penelitian penyusunan Skripsi di UPTD Puskesmas Batahan untuk penulisan Skripsi a.n mahasiswa :

Nama : **Hanifah Suriani**

Nim : 19060021

Judul : Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif di UPTD Puskesmas Batahan kec. Batahan Kab. Mandailing Natal

Program Studi : Kebidanan Program Sarjana

Maka dengan ini kami memberikan izin kepada Mahasiswa tersebut untuk melakukan Penelitian. Demikian surat ini kami balas, atas perhatian dan kerja samanya kami ucapkan terimakasih.

Dikeluarkan di Batahan  
Pada tanggal : 03 Mei 2023

KEPALA UPTD PUSKESMAS BATAHAN  
KABUPATEN MANDAILING NATAL



dr. Tukinah

NIP. 196509262002122001



PEMERINTAH KABUPATEN MANDAILING NATAL  
**DINASKESEHATAN**  
**UPTD PUSKESMAS BATAHAN**



Jl. Raya Batahan – Natal Desa Sari Kenanga Kode Pos 22988  
Telp / E-mail : pkmbatahan@gmail.com

No : 440/485/PB/VI/2023  
Lampiran :-  
Perihal : Izin Penelitian

Batahan , 30 Juli 2023  
Kepada Yth.  
Dekan Universitas Aufa Royhan  
Padangsidempuan  
Di -  
Tempat

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan surat dari Fakultas Kesehatan di Universitas Aufa Royhan di Padangsidempuan, Nomor 525/FKES/UNAR/IPM/IV/2023, perihal Izin Penelitian tanggal 15 Juni 2023, maka Kepala UPTD Puskesmas dengan ini menerangkan nama mahasiswa dibawah ini :

Nama : Hanifah Suriani  
NIM : 19060021  
Program Studi : Kebidanan Program Sarjana

Dengan ini telah memberikan izin penelitian di UPTD Puskesmas dengan judul “ **Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif di UPTD Puskesmas Batahan Kec. Batahan Kab. Mandailing Natal Tahun 2023**”.

Demikianlah kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Mengetahui,  
Kepala UPTD Puskesmas Batahan

dr. TUKINAH  
NIP.196509262200122001

## **PERMOHONAN KESEDIAAN MENJADI RESPONDEN**

Kepada yth.

Calon Responden

Di tempat

Dengan Hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini adalah Mahasiswa Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidempuan program Studi Kebidanan Program Sarjana.

Nama : Hanifah Suriani

Nim : 19060021

Dengan ini menyampaikan bahwa saya akan mengadakan penelitian dengan judul:” Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Puskesmas Batahan Mandailing Natal Pada Tahun 2023.

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif di Puskesmas Batahan Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2023. Data yang diperoleh hanya digunakan untuk keperluan peneliti .Kerahasiaan data dan identitas saudara tidak akan disebarluaskan.

Saya sangat menghargai kesediaan saudara untuk meluangkan waktu mendatangi lembar persetujuan yang disediakan ini. Atas kesediaan dan kerja samanya saya ucapkan terima kasih.

Hormat saya

Peneliti,

**LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN**

*( Informed Consent )*

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama :

Umur :

Dengan ini menyatakan bersedia untuk menjadi responden penelitian yang dilakukan oleh Hanifah Suriani, Mahasiswa Program Studi Kebidanan Program Sarajana Fakultas Aafa Royhan di Kota Padangsidempuan yang berjudul “ Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Puskesmas Batahan Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2023.

Saya mengerti dan memahami bahwa penelitian ini tidak akan berakibat negatif terhadap saya, oleh karena itu saya bersedia untuk menjadi responden pada penelitian ini.

Batahan, 2023

Responden

.....

**LEMBAR OBSERVASI**  
**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU DENGAN**  
**PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI PUSKESMAS BATAHAN**  
**KABUPATEN MANDAILING NATAL TAHUN 2023**

1. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah petunjuk pengisian dan pertanyaan sebelum menjawab
2. Menjawab pertanyaan yang tersedia dengan memberikan tanda checklist (✓) di kolom yang telah disediakan.
3. Semua pertanyaan diisi dengan satu jawaban.

**A. Kuesioner Data demografi**

II .Identitas Responden

Kode :

Inisial Nama Ibu :

Usia :  < 20 tahun  
 20 – 35 tahun  
 > 35 tahun

Pendidikan :  SD  
 SMP  
 SMA  
 Perguruan Tinggi

Pekerjaan :  IRT  PNS  Petani   
Wirasawasta Nama Bayi :

Umur Bayi :

## B. Pengetahuan Ibu Tentang ASI Eksklusif

No	Pertanyaan	Benar	Salah
1	Asi Eksklusif adalah pemberian ASI saja kepada bayi sejak lahir sampai dengan usia 6 bulan		
2	ASI Eksklusif adalah pemberian makanan dan minuman apapun, seperti pisang, papaya, madu, air putih, bubur, susu, sejak baru lahir hingga berusia 6 bulan		
3	ASI Eksklusif dapat meningkatkan kecerdasan anak		
4	Menyusui secara Eksklusif dapat meningkatkan jalinan kasih sayang antara ibu dan anak		
5	Pemberian makanan / minuman tambahan pada bayi usia kurang dari 6 bulan dapat menyebabkan gangguan pencernaan		
6	ASI Eksklusif dapat meningkatkan daya tahan tubuh		
7	ASI harus tetap diberikan ketika ibu sedang bekerja		
8	Bayi dapat mengalami diare ketika diberikan makanan tambahan selama 6 bulan		
9	Bayi yang hanya diberi ASI akan sering menangis karena masih merasa lapar		
10	Memberikan ASI saja kepada bayi dapat menyebabkan bayi kekurangan gizi.		

Sumber : Humairoh ( 2017)

### C. Sikap Ibu Tentang ASI Eksklusif

Berilah tanda **checklist** (√) pada setiap kolom yang tersedia

SS : Sangat Setuju (5)

S : Setuju (4)

KS : Kurang Setuju(3)

TS : Tidak Setuju(2)

STS : Sangat Tidak Setuju(1)

No	Pertanyaan	SS	S	KS	TS	STS
1.	ASI Eksklusif selama 6 bulan dan dapat di lanjutkan sampai 2 tahun					
2.	ASI Eksklusif bermanfaat sebagai sistem kekebalan (daya tahan tubuh) yang baik.					
3.	ASI Eksklusif mengandung nutrisi yang lengkap dibandingkan dengan susu formula.					
4.	ASI bermanfaat karena praktis dan mudah.					
5.	ASI memberikan manfaat menurunkan risiko kanker payudara pada ibu.					
6.	ASI Eksklusif mengandung Vitamin A,D,E,K					
7.	Dengan memberikan ASI Eksklusif ,ibu dapat menghemat biaya pengeluaran keluarga.					
8.	Menyusui bayi dapat menjalin hubungan psikologis yang erat antara ibu dan bayi					
9.	Pemberian ASI kepada bayi dapat membantu menjarangkan kehamilan.					
10.	ASI dapat memenuhi kebutuhan gizi sehingga tidak diperlukan susu formula.					

**Sumber: Humairoh (2017)**

### D. pemberian ASI Eksklusif pada bayi

1. Apakah ibu memberikan ASI saja kepada bayi sampai dengan usia 6 bulan tanpa makanan tambahan apapun?

a. Tidak

b. Ya



## MASTER TABEL

No	Usia	Pendidikan	Pekerjaan	Umur	Pengetahuan Ibu Tentang ASI Eksklusif										Jlh	Ket	Sikap Ibu Tentang ASI Eksklusif										Jlh	Ket	Pemberian ASI Eksklusif
					Bayi	p1	p2	p3	p4	p5	p6	p7	p8	p9			p10	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9			
1	2	2	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	7	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	23	2	1
2	2	3	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	3	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	41	1	2
3	2	1	4	2	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	9	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	23	2	1
4	3	4	2	4	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	5	1	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	23	2	2
5	2	2	3	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	23	2	1
6	2	1	4	3	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	4	1	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	34	1	1
7	2	3	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	3	1	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	22	2	1
8	2	3	4	2	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	6	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	23	2	2
9	2	2	3	4	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	4	1	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	32	1	1
10	2	3	3	3	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	4	1	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	23	2	1
11	2	2	1	4	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	5	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	2	1
12	2	3	4	3	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	6	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	22	2	1
13	2	2	3	4	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	5	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	1	2
14	2	2	1	3	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	4	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	2	1
15	2	2	4	4	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	7	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	21	2	1
16	2	3	1	2	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	4	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	2	2
17	2	2	4	4	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	5	1	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	48	1	1
18	2	3	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	3	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	48	1	2
19	3	2	3	4	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	7	2	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	47	1	1
20	2	3	1	4	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	9	3	3	5	3	3	3	5	3	3	5	3	36	1	2
21	2	2	4	3	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	4	1	3	3	3	5	3	4	4	5	3	3	36	1	2
22	2	3	1	2	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	4	1	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	23	2	2
23	2	2	4	4	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	7	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	2	2
24	2	3	4	4	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	4	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	21	2	2
25	2	2	3	3	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	4	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	19	2	1

26	2	2	1	2	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	5	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	2	1	
27	2	3	1	4	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	9	3	3	3	5	3	3	3	3	3	5	3	34	1	1	
28	3	3	4	4	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	6	2	5	4	5	5	4	5	4	5	5	5	47	1	1	
29	2	2	4	4	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	6	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	2	13	2	1	
30	2	2	1	4	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	5	1	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	22	2	1	
31	2	2	3	3	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	24	2	1	
32	2	3	1	4	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	6	2	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	45	1	2
33	2	2	3	4	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	4	1	2	1	2	2	1	1	1	2	2	2	16	2	2	
34	2	2	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	3	2	2	2	2	1	1	2	1	1	1	1	14	2	1
35	2	3	4	3	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	7	2	2	1	1	1	1	1	3	2	2	2	16	2	1	
36	2	2	3	4	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	5	1	2	1	2	1	3	2	2	3	2	2	20	2	2	
37	2	2	1	4	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	7	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	22	2	2	
38	2	2	4	4	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	6	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	1	1
39	2	3	1	3	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	4	1	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	22	2	1	
40	2	2	1	4	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	7	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	1	2
41	2	2	3	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	3	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	48	1	1	
42	2	2	1	3	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	4	1	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	23	2	1	
43	2	3	1	4	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	7	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	22	2	2
44	2	3	4	4	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	5	1	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	24	2	2	
45	2	2	3	4	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	6	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	23	2	2
46	2	2	1	4	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	6	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	23	2	1	
47	2	2	1	4	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	5	1	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	23	2	2	
48	2	2	4	4	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	7	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	23	2	2	
49	2	2	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	21	2	1	
50	2	3	4	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	24	2	1	
51	2	2	3	3	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	4	1	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	22	2	2	
52	2	2	1	4	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	7	2	3	3	5	3	3	3	3	3	5	3	34	1	1	
53	2	2	1	4	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	4	1	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	22	2	1	
54	2	1	4	4	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	6	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	23	2	2	
55	2	2	1	3	0	0	1	0	0	1	1	0	1	0	4	1	3	3	5	3	3	3	3	3	5	3	34	1	1	

56	2	1	1	4	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	5	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	2	1
57	2	2	1	4	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	4	1	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	24	2	1
58	2	2	4	4	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	5	1	3	5	5	3	3	3	3	3	5	3	36	1	1	
59	2	3	4	4	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	5	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	19	2	1	
60	2	2	4	4	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	7	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	1	22	2	1	
61	2	2	4	4	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	4	1	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	23	2	1	
62	2	3	1	2	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	6	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	2	1	
63	2	2	4	4	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	5	1	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	24	2	1	
64	2	2	4	3	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	7	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	22	2	1	
65	2	3	4	3	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	6	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	21	2	1	
66	2	3	4	3	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	6	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	24	2	1	

**Keterangan**

<b>Umur</b>	<b>Pendidikan</b>	<b>Pekerjaan</b>	<b>Umur Bayi</b>	<b>Pengetahuan Ibu</b>	<b>Sikap Ibu</b>	<b>Pemberian ASI Eksklusif</b>
<b>1.&lt;20 tahun</b>	<b>1. SD</b>	<b>1. IRT</b>	<b>1. 6 bulan</b>	<b>1. Kurang ( benar 0-5 soal)</b>	<b>1 Positif</b>	<b>1. Tidak diberikan ASI Eksklusif</b>
<b>2.20-35 tahun</b>	<b>2. SMP</b>	<b>2. PNS</b>	<b>2. 7 bulan</b>	<b>2. Cukup ( benar 6-7 soal)</b>	<b>2. Negatif</b>	<b>2. Diberikan ASI Eksklusif</b>
<b>3. &gt;35 tahun</b>	<b>3.SMA</b>	<b>3. Petani</b>	<b>3. 8 bulan</b>	<b>3. Baik (benar 8-10 soal)</b>		
	<b>4.Perguruan Tinggi</b>	<b>4. Wiraswasta</b>	<b>4. 9 bulan</b>			
			<b>5. 10 bulan</b>			
			<b>6. 11 bulan</b>			
			<b>7. 12 bulan</b>			

## OUTPUT SPSS

### Frequencies

#### Statistics

		Usia	Pendidikan	Pekerjaan	Umur Bayi	Pengetahuan	sikap	Pemberian ASI eksklusif
N	Valid	66	66	66	66	66	66	66
	Missing	0	0	0	0	0	0	0

### ANALISA UNIVARIAT Frequency Table

#### Usia

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	20-35	63	95.5	95.5	95.5
	>35	3	4.5	4.5	100.0
Total		66	100.0	100.0	

#### Pendidikan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SD	4	6.1	6.1	6.1
	SMP	39	59.1	59.1	65.2
	SMA	22	33.3	33.3	98.5
	S1	1	1.5	1.5	100.0
	Total	66	100.0	100.0	

### Pekerjaan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	IRT	28	42.4	42.4	42.4
	PNS	1	1.5	1.5	43.9
	Petani	12	18.2	18.2	62.1
	Wiraswasta	25	37.9	37.9	100.0
	Total	66	100.0	100.0	

### Umur Bayi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	6 Bulan	2	3.0	3.0	3.0
	7 Bulan	6	9.1	9.1	12.1
	8 Bulan	18	27.3	27.3	39.4
	9 Bulan	40	60.6	60.6	100.0
	Total	66	100.0	100.0	

### Pengetahuan Ibu

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	kurang	31	47.0	47.0	47.0
	cukup	23	34.8	34.8	81.8
	baik	12	18.2	18.2	100.0
	Total	66	100.0	100.0	

### Sikap Ibu

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	positif	28	42.4	42.4	42.4
	negatif	38	57.6	57.6	100.0
	Total	66	100.0	100.0	

### Pemberian ASI Eksklusif

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak diberikan	43	65.2	65.2	65.2
	Diberikan	23	34.8	34.8	100.0
	Total	66	100.0	100.0	

## ANALISA BIVARIAT

### Pengetahuan Ibu tentang ASI Eksklusif pemberian ASI eksklusif

#### Crosstab

			Pemberian ASI Eksklusif		Total
			Tidak diberikan	Diberikan	
Pengetahuan	kurang	Count	25	6	31
		Expected Count	20.2	10.8	31.0
		% within Pengetahuan	80.6%	19.4%	100.0%
	cukup	Count	16	7	23
		Expected Count	15.0	8.0	23.0
		% within Pengetahuan	69.6%	30.4%	100.0%
	baik	Count	2	10	12
		Expected Count	7.8	4.2	12.0
		% within Pengetahuan	16.7%	83.3%	100.0%
Total		Count	43	23	66
		Expected Count	43.0	23.0	66.0
		% within Pengetahuan	65.2%	34.8%	100.0%

### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2- sided)
Pearson Chi-Square	15.900 <sup>a</sup>	2	.000
Likelihood Ratio	15.796	2	.000
N of Valid Cases	66		

a. 1 cells (16.7%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 4.18.

### Sikap \* Pemberian ASI Eksklusif

#### Crosstab

			Pemberian ASI Eksklusif		Total
			Tidak diberikan	Diberikan	
sikap positif	Count	12	16	28	
	Expected Count	18.2	9.8	28.0	
	% within sikap			100.0%	
		42.9%	57.1%		
negatif	Count	31	7	38	
	Expected Count	24.8	13.2	38.0	
	% within sikap	81.6%	18.4%	100.0%	
Total	Count	43	23	66	
	Expected Count	43.0	23.0	66.0	
	% within sikap	65.2%	34.8%	100.0%	

### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2- sided)	Exact Sig. (2- sided)	Exact Sig. (1- sided)
Pearson Chi-Square	10.646 <sup>a</sup>	1	.001		
Continuity Correction <sup>b</sup>	9.009	1	.003		
Likelihood Ratio	10.789	1	.001		
Fisher's Exact Test				.002	.001
N of Valid Cases	66				

a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 9.76.

b. Computed only for a 2x2 table

## DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 1. Peneliti Mendampingi Responden Mengisi Kuesioner



Gambar 2. Peneliti Memberikan Penjelasan Tentang Cara Mengisi Kuesioner

### LEMBAR KONSULTASI

Nama Mahasiswa : Hanifah Suriani  
 NIM : 19060021  
 Dosen Pembimbing : 1. Sri Sartika Sari Dewi, SST, M.Keb  
 2. Soleman Jufri, SKM.MSc

No.	Hari/Tanggal	Nama Pembimbing	Kegiatan (Isi Konsultasi)	Tanda Tangan Pembimbing
1.	Selasa /14 maret 2023	Sri Sartika Sari Dewi, SST, M.Keb	BAB I - Latar Belakang  BAB III Sampel Pakai rumus Jika >100 - Perbaiki kerja konsep - kerjakan kuesioner.	
2.	Selasa, 08 mei 2023	Sri Sartika Sari Dewi, SST, M.Keb	Acc Proposal	
1.	Kamis, 30 maret 2023	Soleman Jufri, SKM, MSc	BAB I Perbaiki Latar Belakang BAB II - Sumber BAB III - Sampel, Definisi Operasio nal. - Sampel size & Teknik sampelnya.	
2.	Sabtu, 13 mei 2023	Soleman Jufri, SKM, MSc	Acc Proposal	

**LEMBAR KONSULTASI**

Nama Mahasiswa : Hanifah Suriani  
 NIM : 19060021  
 Dosen Pembimbing : 1. Sri Sartika Sari Dewi, SST, M.Keb  
 2. Soleman Jufri, SKM.MSc

No.	Hari/Tanggal	Nama Pembimbing	Kegiatan (Isi Konsultasi)	Tanda Tangan Pembimbing
1.	Sabtu, 28 Agustus 2023	Sri Sartika Sari Dewi, SST, M. Keb	Acc Skripsi	
1.	Kamis, 24 Agustus 2023	Soleman Jufri, SKM, MSc	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perbaiki Penulisan Daftar Pustaka</li> <li>- Perbaiki Tujuan Penelitian dan Sesuaikan dengan hasil Penelitian</li> <li>- Perbaiki Penulisan Paragraf dan Spasi</li> </ul>	
2.	Jum'at, 25 Agustus 2023	Soleman Jufri, SKM, MSc	Acc Skripsi	